

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2021



LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2021

Tim Penyusun :

Dr. Ir. Rahmawati, MM

Ir. Ari Murtiningsih

Sabilal Fahri, S.Pi, M.Si

Tania Pra Dhani, STP, MM

Widia Siska, SP, M.Si

Bambang Suryaningrat, SP



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

PERNYATAAN TELAH DIREVIEW

PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi Tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 12 Januari 2022

Koordinator Tim Reviu



Koordinator PE Puslitbangun



Koordinator PE Puslitbangtan



Koordinator PE BBP Mektan

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BB Pengkajian memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Oleh karena itu, BB Pengkajian juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja termasuk BPTP.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BB Pengkajian selanjutnya.

Bogor, Januari 2022

Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc, IPU

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BB Pengkajian memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BB Pengkajian diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BB Pengkajian TA. 2021.

Sesuai dengan Renstra BB Pengkajian tahun 2020-2024, pada tahun 2021 BB Pengkajian mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2021 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **241,87 %**. Rata – rata nilai capaian di atas 100 persen sehingga dikategorikan sangat berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BB Pengkajian telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan bahkan melebihi target sasaran.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2021, pagu awal total anggaran Lingkup BB Pengkajian sebesar Rp 612.184.556.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BB Pengkajian sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2021 menjadi Rp 488.577.955.000,-. Realisasi anggaran Lingkup BB Pengkajian hingga 31 Desember 2021 berdasarkan data SPAN sebesar Rp 475.860.887.359,- atau terealisasi sebesar 97,40%.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2021 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2021 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BB Pengkajian dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TELAH DIREVIEWU	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Visi.....	5
2.2. Misi	5
2.3. Tujuan	5
2.4. Sasaran	5
2.5. Kegiatan BB Pengkajian.....	9
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. Capaian Kinerja.....	15
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021.....	19
3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Tahun	46
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	51
3.1.4. Capaian Kinerja BB Pengkajian Lainnya	52
3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	57
3.2. Akuntabilitas Keuangan	60
3.2.1. Realisasi Anggaran	60
3.2.2. Pengelolaan PNBPN	66
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri	68
IV. PENUTUP	69
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	69
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran, Indikator Kinerja dan Target 2020-2024 sesuai Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 - 2024.....	6
Tabel 2.	Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2021 Berdasarkan Sasaran pada Renstra Revisi Tahun 2020 – 2024	7
Tabel 3.	Perjanjian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021	11
Tabel 4.	Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2021	12
Tabel 5.	Pengukuran Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021	17
Tabel 6.	Capaian Kinerja Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi.....	20
Tabel 7.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan	20
Tabel 8.	Target dan Realisasi Teknologi yang Dimanfaatkan 5 Tahun Terakhir (2017-2021).....	21
Tabel 9.	Teknologi yang dimanfaatkan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021.	22
Tabel 10.	Teknologi yang dimanfaatkan Komoditas Sub Sektor Hortikultura tahun 2017-2021.....	25
Tabel 11.	Teknologi yang Dimanfaatkan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2017-2021.....	27
Tabel 12.	Teknologi yang Dimanfaatkan Komoditas Sub Sektor Peternakan tahun 2017-2021.....	30
Tabel 13.	Produksi Telur Perbibitan Ayam KUB Sensi di Yogyakarta Tahun 2021	31
Tabel 14.	Produksi DOC Perbibitan Ayam KUB Sensi di Yogyakarta Tahun 2021	31
Tabel 15.	Distribusi DOC Perbibitan Ayam KUB Sensi di Yogyakarta Tahun 2021	32
Tabel 16.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Persentase Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan.....	33
Tabel 17.	Jumlah Teknologi yang Dihasilkan Tahun 2021	34
Tabel 18.	Komponen Teknologi Spesifik Lokasi Yang Dikaji.....	42
Tabel 19.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.....	44
Tabel 20.	Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian oleh Tim Asesor.....	44
Tabel 21.	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	46
Tabel 22.	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Tahun 2017 – 2021	47

Tabel 23.	Capaian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021 dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024	50
Tabel 24.	Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2021	59
Tabel 25.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BB Pengkajian Tahun 2021	60
Tabel 26.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BB Pengkajian Tahun 2021	61
Tabel 27.	Realisasi PNPB Lingkup BB Pengkajian Tahun 2021	66
Tabel 28.	Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BB Pengkajian 2021	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sistem Perencanaan Nasional	3
Gambar 2.	Panen Demfarm VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi Desa Compang Longgo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat.....	23
Gambar 3.	Kondisi awal pertumbuhan jagung di Propinsi Bali.....	24
Gambar 4.	Panen Jagung oleh Kepala BPTP Bersama Kepala Distan Jembrana	24
Gambar 5.	Bimtek Budidaya Tanaman Cabai di Kelurahan Marang, Kota Palangka Raya	26
Gambar 6.	Budidaya Cabai Rawit dan Cabai Merah di Kota Palangkaraya ..	26
Gambar 7.	Kegiatan Budidaya Tanaman Pala di Propinsi Maluku.....	28
Gambar 8.	Budidaya Tanaman Kakao di Propinsi Papua	29
Gambar 9.	Promosi produk hilirisasi tanaman perkebunan di BPTP Papua...	29
Gambar 10.	Panen DOC ayam KUB di Yogyakarta	31
Gambar 11.	Kegiatan Ayam KUB di Sulawesi Tengah	32
Gambar 12.	Pertumbuhan Generatif Tanaman Kedelai di Kabupaten Grobogan	36
Gambar 13.	Pertumbuhan Padi Gogo Di Bawah Naungan di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo	37
Gambar 14.	Proses produksi dan uji mutu produk minyak goreng kelapa di Gorontalo.....	38
Gambar 15.	Keragaan hasil Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan di Gorontalo	40
Gambar 16.	Kondisi Panen Ubinan Pada Blok Pengkajian Ameliorasi Tanah di Kabupaten Wonogiri	41
Gambar 17.	Farmers Field day dan panen padi di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara	43
Gambar 18.	1st ICADAI 2021 yang diselenggarakan secara virtual pada 6- 7 Juli 2021.....	53
Gambar 19.	Buku Memoar Pejuang Teknologi BPTP "From Zero to Hero: Merajut Sinergi Terapkan Inovasi Pertanian dari Aceh hingga Papua" Tahun 2021.....	54
Gambar 20.	Ebook Kolaborasi BB Pengkajian dan Sekolah Vokasi IPB Tahun 2021	55
Gambar 21.	Tampilan Aplikasi Sebaran Teknologi pada Android	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pengkajian Berdasarkan Permentan No. 8 Tahun 2021	72
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian Tanggal 22 Desember 2020	73
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian Revisi I Tanggal 3 September 2021	76
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian Revisi ke II Tanggal ..	79
Lampiran 5. Manual IKU Kepala BB Pengkajian Tahun 2021	82
Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala BB Pengkajian Nomor : B-30.1/Kpts/OT.160/H.12/01/2020 tentang Pembentukan Tim Pengelola Organisasi BB Pengkajian Tahun 2020	86

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BB Pengkajian tahun 2021 merupakan LAKIN tahun kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024.

LAKIN BB Pengkajian disusun dengan mengacu Renstra BB Pengkajian Tahun 2020 – 2024 yang telah direvisi. LAKIN BB Pengkajian yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian, Permenpan dan RB No 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional, PP No 40/2006 tentang Tata cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, PP No 20/2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, Perpres No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Permenpan RB No 12/2014 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, PP No 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran KL, PMK 29 tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran KL, Permentan No 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementan.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pengkajian menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran.

Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Melalui LAKIN suatu program dapat dievaluasi. Dalam pelaksanaannya evaluasi SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian *outcome* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. *Output* akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN.

Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah evaluasi LAKIN. Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu *review* atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

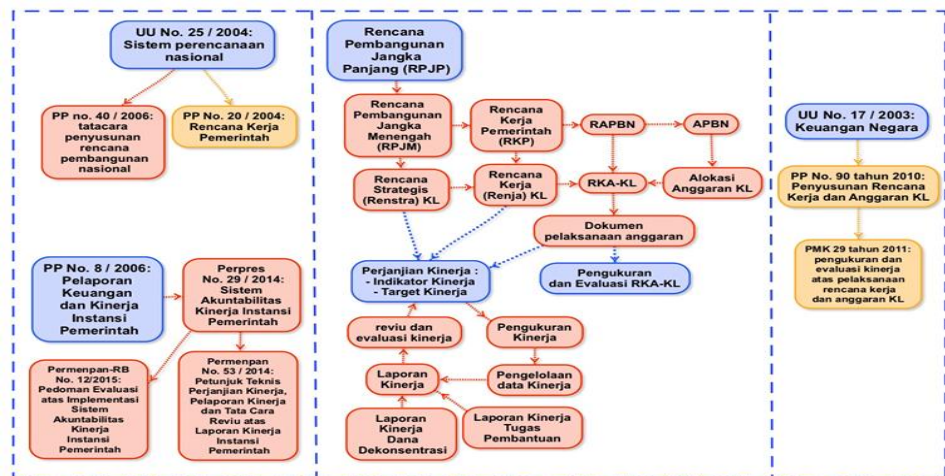
Penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembandingan tertentu, misalnya dibandingkan dengan rencana, standar, atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan.

Sistem perencanaan nasional dapat dilihat pada Gambar 1, diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu: (1) Perencanaan kinerja (bobot penilaian 30%) yang terdiri dari rencana, rencana kinerja tahunan, dan perjanjian kinerja, (2) Pengukuran kinerja (bobot penilaian 25%, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas

pengukuran, dan implementasi pengukuran, (3) Pelaporan kinerja (bobot penilaian 15%) yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, (4) Evaluasi kinerja (bobot penilaian 10%) yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output* dan *outcome*), dan kinerja lainnya serta (5) Capaian kinerja (bobot penilaian 20%) yang terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja tahun berjalan.



Gambar 1. Sistem Perencanaan Nasional

Nilai dari evaluasi LAKIN adalah AA (sangat memuaskan) skor > 90–100, A (memuaskan) skor 80–90, BB (sangat baik) skor 70–80, B (baik) skor 60–70, CC (memadai) skor 50–60, C (kurang) skor >30–50, dan nilai D (sangat kurang) skor < 30.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, tugas utama BB Pengkajian adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya BB Pengkajian memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (2) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian,

(3) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan, (4) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional, (5) Pelaksanaan analisis kebijakan teknologi pertanian, (6) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (7) Pelaksanaan pengembangan sistem informasi hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan (8) Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BB Pengkajian.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan di tingkat nasional, maka BB Pengkajian mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi. Disamping melaksanakan tugas pokoknya, sesuai dengan Permentan 21 Tahun 2016 tentang uraian tugas eselon IV Lingkup Badan Litbang Pertanian, BB Pengkajian diberi mandat untuk membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengkajian, pengembangan, dan perakitan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).

Pemberian mandat BB Pengkajian untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP terkait erat dengan tekad Badan Litbang Pertanian untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Lebih lanjut lagi, fungsi koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP dilaksanakan BB Pengkajian dengan memanfaatkan jaringan penelitian dan pengembangan Lingkup Badan Litbang Pertanian dan lembaga litbang lainnya termasuk di dalamnya melaksanakan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian (Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017).

Pada bulan Desember Tahun 2020 telah dilakukan perubahan organisasi BB Pengkajian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Pimpinan tertinggi adalah Kepala BB Pengkajian, membawahi Kepala Bagian Tata Usaha (TU), Koordinator Bidang Program dan Evaluasi (PE), dan Koordinator Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian (KSPHP). Kabag TU membawahi Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Kepala Sub Bagian Kepegawaian, dan Kepala Sub Bagian Keuangan. Koordinator PE membawahi Sub Koordinator Program dan Sub Koordinator Evaluasi. Sedangkan Koordinator KSPHP membawahi Sub Koordinator Kerjasama Pengkajian dan Sub Koordinator Pendayagunaan Hasil Pengkajian. Sementara itu Kelompok Jabatan Fungsional berada langsung di bawah Kepala BB Pengkajian. Struktur Organisasi BB Pengkajian berdasarkan Permentan No. 8 Tahun 2021 dapat dilihat pada Lampiran 1.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BB Pengkajian secara hirarkis merupakan *Business Unit* Badan Litbang Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi yang disusun BB Pengkajian mengacu pada visi dan misi pembangunan pertanian serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2020 – 2024 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan perdesaan.

Oleh karena itu, pada visi dan misi yang ditetapkan harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan perdesaan.

Setiap unit kerja dituntut untuk memiliki *standard performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, serta mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen yang ditetapkan di dalam Renstra 2020-2024 yang telah direvisi. Proses penyusunan Renstra dilakukan secara bertahap dan terstruktur yang melibatkan manajemen dan fungsional BB Pengkajian. Dalam Renstra Revisi 2020-2024 Struktur Renstra dijabarkan dalam misi, tujuan, indikator kinerja, sasaran serta arah kebijakan dan strategi.

2.1. Visi

Visi BB Pengkajian adalah “Menjadi Lembaga terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern”.

2.2. Misi

Misi BB Pengkajian adalah: (1) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi yang memiliki *scientific and impact recognition* mendukung pertanian maju, mandiri dan modern dan (2) Mewujudkan institusi yang transparan, professional, dan akuntabel.

2.3. Tujuan

Tujuan BB Pengkajian adalah: (1) Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern, (2) Mewujudkan reformasi birokrasi pada Lingkup BB Pengkajian, dan (3) Mewujudkan pengelolaan anggaran Lingkup BB Pengkajian yang akuntabel dan berkualitas.

2.4. Sasaran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BB Pengkajian, maka sasaran BB Pengkajian adalah: (1) Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi, (2) Terselenggaranya birokrasi BB Pengkajian yang efektif dan

efisien dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) Terkelolanya anggaran Lingkup BB Pengkajian yang akuntabel dan berkualitas.

Secara rinci, sasaran dan indikator kegiatan utama dan target capaian untuk Tahun 2020 – 2024 sesuai Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja dan Target 2020-2024 sesuai Renstra Revisi BB Pengkajian Tahun 2020 - 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir) (Jumlah)	564	636	704	772	840
2		Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96
3	Terselenggaranya Birokrasi lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang akuntabel dan Berkualitas pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Intergritas (ZI) menuju WBK.WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	79	80	80	81
4	Terkelolanya Anggaran lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90,5	91	91,5	92

Sasaran yang terdapat dalam Renstra Revisi Tahun 2020 – 2024 dijabarkan ke dalam kegiatan Tahun 2021 sesuai dengan yang tercantum pada RKAKL seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan yang Dilaksanakan Tahun 2021 Berdasarkan Sasaran pada Renstra Revisi Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi	Persentase (%)	Kegiatan	Target Kegiatan	Realisasi	Persentase (%)
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) / (Jumlah)	644	969	150,47	1. Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna (teknologi)	105	207	197,14
						2. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian (Rekomendasi)	1	4	100
						3. Benih Padi (Ton)	318	339	106,6
						4. Benih Jagung (Ton)	46	48	104,3
						5. Benih tanaman pangan lainnya (Ton)	68	74	108,8
						6. Kerjasama hasil pengkajian teknologi dan pengembangan teknologi pertanian (kesepakatan)	10	45	375
						7. Benih sayuran (Kg)	8.429	7.397	87,76
						8. Benih tanaman buah (batang)	44.450	34.751	78,18
						9. Benih Tanaman perkebunan lainnya (pohon)	221.631	234.597	105,8
						10. Benih kentang (G2)	5.500	5.800	105,45
						11. Diseminasi Teknologi (PEN) (Teknologi)	64	165	257,81
						12. Diseminasi Teknologi (PEN) (teknologi)	1	1	100
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	14	85	607,14	13. Teknologi Spesifik Lokasi (teknologi)	7	6	85,71

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi	Persentase (%)	Kegiatan	Target Kegiatan	Realisasi	Persentase (%)
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	86,80	109,87	14. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (layanan)	34	34	100
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5	90,5	100	15. Layanan Perkantoran (layanan)	34	34	100

Arah kebijakan dan strategi BB Pengkajian sebagai salah satu unit kerja Balitbangtan mengacu pada RPJMN 2020 – 2024, Renstra Revisi Kementerian Pertanian 2020 – 2024 dan Renstra Revisi Balitbangtan 2020 – 2024. Dalam lima tahun ke depan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dengan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan nilai tambah ekonomi.

Kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategi BB Pengkajian mencakup:

1. Pengkajian yang bersifat *inhouse* untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi dan kajian kebijakan pertanian wilayah;
2. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi, pengembangan *corporate farming* berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji mutu lokasi untuk menghasilkan varietas unggul baru (VUB) yang adaptif dan pengembangan pertanian presisi (*smart farming*);
3. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi, pengembangan model lumbung pangan, peningkatan indeks pertanaman, bimbingan teknis komoditas utama, pengelolaan percontohan agroinovasi serta peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi teknologi Balitbangtan;
4. Pendampingan implementasi program strategis seperti Kostratani, *Agriculture War Room* (AWR), pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Taman Sains Teknologi Pertanian (TSTP);
5. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

2.5. Kegiatan BB Pengkajian

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2021, Lingkup BB Pengkajian mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) Lingkup BB Pengkajian tahun 2021.

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perencanaan ditetapkan berdasarkan kebutuhan *stakeholder (bottom up)* diselenggarakan dan mengakomodasi program yang bersifat *top down* sehingga kebijakan perencanaan anggaran ditetapkan sesuai rencana kinerja yang disepakati melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BB Pengkajian.

Kinerja BB Pengkajian dihitung berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian sebagai Kepala Unit Kerja. Perjanjian Kinerja tersebut telah mengakomodasi Perjanjian Kinerja seluruh satker Lingkup BB Pengkajian sebanyak 34 satker. Perjanjian Kinerja yang digunakan menjadi acuan penyusunan LAKIN Tahun 2021 merupakan Perjanjian Kinerja terakhir yang ditetapkan pada tanggal 8 November 2021.

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 awal, ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2020 memiliki anggaran sebesar Rp 612.184.556.000,- dengan rincian Program Riset dan Inovasi IPTEK dengan anggaran Rp 257.725.936.000,- dan Program Dukungan Manajemen dengan anggaran Rp 354.458.620.000,-.

Selanjutnya dengan adanya perubahan pimpinan Kepala Balai Besar, perubahan target indikator pertama dan revisi anggaran menjadi Rp 484.432.451.000,- pada tanggal 3 September 2021 dilakukan Revisi pertama Perjanjian Kinerja dengan rincian anggaran Program Riset dan Inovasi IPTEK sebesar Rp 164.533.926.000,- dan anggaran Program Dukungan Manajemen sebesar Rp 319.898.525.000,-.

Selanjutnya pada tanggal 8 November 2021 dilakukan revisi kedua Perjanjian Kinerja disebabkan karena adanya perubahan indikator kedua dari rasio hasil pengkajian (*output* akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan sebesar 95% menjadi persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target sebesar 14%. Selain perubahan target indikator kedua juga dilakukan revisi anggaran menjadi Rp 484.432.451.000,- dengan rincian anggaran Program Riset dan Inovasi IPTEK sebesar Rp 164.843.787.000,- dan anggaran Program Dukungan Manajemen sebesar Rp 321.147.073.000,-.

Perjanjian Kinerja awal, revisi 1 dan revisi ke 2 dapat dilihat pada Lampiran 2,3,dan 4. Sedangkan untuk Perjanjian Kinerja awal Eselon 3 dan 4 dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 1, 2 dan 3.

Sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BB Pengkajian berdasarkan revisi terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	644
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	14
		IKK Peneliti	
		Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	170
		Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	277
		KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	96
		KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	196
		KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	174
		KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	313
		Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	18
		Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (Makalah)	22
		Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (Sertifikat)	31
		Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (Surat Tanda Daftar)	81
		Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)	1
2.	Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BB Pengkajian sebesar Rp 488.577.955.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan *output* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pagu Anggaran Berdasarkan *Output* Kegiatan TA. 2021

Program Riset dan Pengembangan Teknologi Pertanian			Satuan	Volume	Anggaran (Rp.000)
Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian					
KRO	SDA	Penelitian dan pengembangan produk			
RO	501	Teknologi spesifik lokasi	Teknologi	7	1.259.558
RO	502	Diseminasi teknologi pertanian	Teknologi	107	82.064.351
RO	503	Model implementasi pengembangan pertanian berbasis inovasi	Model	-	-
RO	504	Benih padi	Ton	318	5.029.129
RO	505	Benih tanaman lainnya	Ton	68	1.338.125
RO	506	Benih jagung	Ton	46	810.950
RO	507	Kerjasama hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	Kesepakat an	10	725.556
RO	508	Benih sayuran	Kg	8.429	482.600
RO	509	Benih tebu	Mata	-	-
RO	510	Benih tanaman buah	Batang	44.450	636.176
RO	511	Benih tanaman perkebunan lainnya	Pohon	221.631	2.165.763
RO	512	Benih kentang	G2	5.500	200.000
RO	513	Diseminasi teknologi pertanian (PEN	Teknologi	39	69.677.794
RO	514	Diseminasi teknologi pertanian (PEN)	Teknologi	1	453.785
Program Dukungan Manajemen					
Dukungan Manajemen, Fasilitasi Dan Instrument Teknis Dalam Pelaksanaan					
KRO		Koordinasi		3	2.587.095
RO	501	Kerjasama strategis pertanian	Kegiatan	-	-
RO	502	Pertanian kerjasama lisensi hasil Balitbangtan	Kegiatan	-	-
RO	503	Layanan kerjasama	Kegiatan	3	2.587.095
KRO		Layanan perkantoran		34	279.013.000
RO	008	Layanan perkantoran pengkajian dan pengembangan	Layanan	34	279.013.000
KRO		Layanan perencanaan dan penganggaran internal		34	3.271.261
RO	010	Layanan perencanaan pengkajian dan pengembangan	Layanan	34	3.271.261

Program Riset dan Pengembangan Teknologi Pertanian			Satuan	Volume	Anggaran (Rp.000)
Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian					
KRO		Layanan Umum		89	15.073.995
RO	009	Layanan pengelolaan keuangan pengkajian dan pengembangan	Layanan	36	6.040.914
RO	019	Layanan pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian dan Pengembangan	Layanan	15	1.888.694
RO	029	Layanan kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	Layanan	38	7.144.387
KRO		Layanan Sarana Internal		565	6387377
RO	009	Peralatan fasilitas perkantoran pengkajian dan pengembangan	Unit	520	5.704.805
RO	019	Peralatan pengolah data komunikasi pengkajian dan pengembangan	Unit	45	682.572
RO	029	Gedung/bangunan pengkajian dan pengembangan	Unit	-	-
KRO		Layanan Prasarana Internal		15	14.352.622
RO		Gedung/Bangunan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	Unit	15	14.352.622
KRO		Layanan SDM (EAF)			
RO	010	Layanan Manajemen SDM Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	orang	1.459	520.245
KRO		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			
RO	014	Layanan Manajemen Organisasi	Layanan	-	-
RO	015	Layanan Reformasi Birokrasi	Layanan	-	-
KRO		Layanan Kehumasan dan Protokol			
RO	016	Pelayanan humas	Layanan	-	-
RO	017	Publikasi	Layanan	-	-
KRO		Layanan Monitoring dan Evaluasi		35	2.368.532
RO	009	Monitoring dan Evaluasi Litbang Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	Laporan	35	2.368.532
KRO		Rekomendasi Kebijakan Pertanian		1	160.041
RO	508	Rekomendasi kebijakan pengkajian dan pengembangan	rekomendasi	1	160.041

Adapun masing-masing kegiatan tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BB Pengkajian per *output* kegiatan sebagai berikut:

1. Teknologi Spesifik Lokasi, dengan target *output* adalah tersedianya 7 teknologi spesifik lokasi di Lingkup BB Pengkajian;
2. Diseminasi teknologi pertanian, dengan target *output* adalah terdiseminasi 107 teknologi;
3. Benih padi sebanyak 318 ton
4. Benih tanaman pangan lainnya sebanyak 68 ton
5. Benih jagung sebanyak 46 ton
6. Kerjasama hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebanyak 10 kesepakatan
7. Benih sayuran sebanyak 8.429 kg
8. Benih tanaman buah sebanyak 44.450 batang
9. Benih tanaman perkebunan lainnya sebanyak 221.631 pohon
10. Benih kentang sebanyak 5.500 G2
11. Diseminasi teknologi pertanian sebanyak 39 teknologi
12. Diseminasi teknologi pertanian sebanyak 1 teknologi
13. Layanan perkantoran pengkajian dan pengembangan sebanyak 34 layanan
14. Layanan perencanaan pengkajian dan pengembangan sebanyak 34 layanan
15. Layanan pengelolaan keuangan pengkajian dan pengembangan 36 layanan
16. Layanan pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian dan Pengembangan sebanyak 15 layanan
17. Layanan kerumahtanggaan pengkajian dan pengembangan sebanyak 38 layanan
18. Peralatan fasilitas perkantoran pengkajian dan pengembangan sebanyak 520 unit
19. Perangkat pengolah data dan komunikasi pengkajian dan pengembangan sebanyak 45 unit
20. Gedung/bangunan pengkajian dan pengembangan sebanyak 15 unit
21. Layanan manajemen SDM pengkajian dan pengembangan teknologi sebanyak 1.459 orang
22. Monitoring dan evaluasi Litbang Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebanyak 35 laporan
23. Rekomendasi kebijakan pengkajian dan pengembangan sebanyak 1 rekomendasi

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

BB Pengkajian senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (*output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2021. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BB Pengkajian.

Pengukuran IKU dilakukan melalui perhitungan rata-rata capaian kinerja yang merupakan gabungan dari beberapa IKS/KIKU yang sifatnya *maximize* sehingga nilai kinerjanya akurat (menggunakan polarisasi dan perspektif). Pengukuran IKU masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dihitung berdasarkan jumlah teknologi yang dimanfaatkan sejak tahun 2017-2021, (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) dihitung berdasarkan perbandingan antara persentase target teknologi spesifik lokasi teknologi yang dihasilkan dengan persentase capaian teknologi spesifik lokasi teknologi yang dihasilkan pada tahun 2021, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) Satker BB Pengkajian dihitung berdasarkan nilai capaian audit ZI yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian secara sampling bagi Unit Kerja Lingkup Balitbangtan. Pada Tahun 2021, penilaian ZI BB Pengkajian dilakukan secara internal dengan Pusat Penelitian Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) sebagai *assessor*, (4) Nilai Kinerja Anggaran Satker BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) diukur berdasarkan nilai kinerja yang diperoleh melalui aplikasi SMART yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. Secara rinci manual IKU dapat dilihat pada Lampiran 5.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan berdasarkan IKU dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan.

Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara periodik beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat matriks Rencana Aksi (Renaksi) triwulanan. Target untuk mencapai IKU yang telah ditetapkan dijabarkan dalam Renaksi BB Pengkajian yang dapat dilihat pada Lampiran 6.

Rencana aksi BB Pengkajian Tahun 2021 dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) adalah jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebesar 939 teknologi dan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA) adalah teknologi Jumlah penelitian pengkajian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebesar 625 teknologi yang selanjutnya ditetapkan ukuran keberhasilan berupa capaian teknologi yang dimanfaatkan dan teknologi yang dihasilkan untuk memantau capaian setiap triwulan.

Pada tahun anggaran 2021, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2020-2024, BB Pengkajian telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai yaitu: (1) Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, (2) Terselenggaranya birokrasi BB Pengkajian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima dan (3) Terkelolanya anggaran lingkup BB Pengkajian yang akuntabel dan berkualitas.

Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja *output* berupa: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku). Berdasarkan data hasil akhir kegiatan Lingkup BB Pengkajian, capaian indikator kinerja kegiatan utama BB Pengkajian tahun 2021 disajikan pada Tabel 5.

Penetapan kategori keberhasilan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%, (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%, dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	644	969	150,47
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (Persen)	14	85	607,14
		IKK Peneliti			
		Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	170	237	139,41
		Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (Sertifikat)	277	204	73,65
		KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (Makalah)	96	120	125
		KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (Makalah)	196	138	70,41
		KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (Makalah)	174	455	261,49
		KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (Makalah)	313	245	78,27
		Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (Makalah)	18	18	100
		Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (Makalah)	22	38	172,72
		Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (Sertifikat)	31	27	87,10
		Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (Surat Tanda Daftar)	81	133	164,20
		Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)	1	6	600
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	86,80	109,87
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5	90,5	100
TOTAL					241,87

Berdasarkan Tabel 5, capaian indikator kinerja BB Pengkajian tahun 2021 rata-rata melebihi 100% yaitu sebesar **241,87 %** atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Secara umum capaian kinerja untuk sasaran BB Pengkajian masuk dalam kategori sangat berhasil dengan nilai di atas 100%. Seluruh indikator kinerja dapat mencapai target di atas 100% yaitu : 1) jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), 2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan 4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Pada perhitungan nilai capaian akhir indikator IKK Peneliti dan jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (*output* akhir) tidak termasuk dalam perhitungan rata-rata nilai akhir capaian kinerja. Namun hanya digunakan sebagai informasi capaian kinerja peneliti, berdasarkan saran dari LIPI untuk memasukkan target kinerja peneliti ke dalam Perjanjian Kinerja. Secara rinci karya ilmiah yang dihasilkan oleh peneliti dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 4.

Target IKK peneliti lingkup Balai Besar Pengkajian tahun 2021 adalah 1.378, yang terdiri dari 170 sertifikat pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global, 277 Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi 96 KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi, 196 KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional, 174 KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global, 313 KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional, 18 Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal, 23 Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal, 31 sertifikat Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan dan 81 Surat Tanda Daftar Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar.

Realisasi IKK peneliti tahun 2021 mencapai 1.615 buah atau 117,20%, terdiri dari 237 sertifikat pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global, 204 pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi, 120 KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi, 138 KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional, 455 KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global, 245 KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional, 18 Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal, 38 Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal, 27 sertifikat Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan dan 123 surat tanda daftar kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar.

Capaian ini diperoleh dengan adanya kolaborasi antar peneliti dan hasil-hasil kegiatan litkaji tahun-tahun sebelumnya, sehingga banyak KTI yang terbit baik terindeks global bereputasi maupun nasional, serta adanya kerjasama kegiatan penelitian dari luar Litbang. Kendala yang dihadapi oleh peneliti diantaranya proses penulisan makalah dan proses dari submit hingga penerbitan jurnal memerlukan jangka waktu lebih dari 1 tahun, sehingga banyak KTI yang sudah

proses dari awal atau tengah tahun, tidak terbit di tahun 2021. Selain itu, pemotongan anggaran litkaji tahun 2020 dan 2021, berkontribusi terhadap kurangnya sumber data yang bisa ditulis oleh peneliti. Untuk pendaftaran varietas, juga memerlukan waktu yang panjang, di BPTP Banten misalnya, pelepasan Alpukat Cengkho dan pendaftaran 2 Varlok lokal lainnya masih dalam proses, dokumen sudah lengkap, namun belum keluar tanda daftarnya di tahun 2021.

Keberhasilan pencapaian sasaran sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian, dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu keberhasilan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup BB Pengkajian.

Keberhasilan pencapaian didukung juga oleh pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Kegiatan pengawalan ini dilegalkan dalam Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Nomor: B-30.1/Kpts/OT.160/H.12/01/2021 tentang pembentukan tim pengelola kinerja organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tahun 2021 seperti dapat dilihat pada Lampiran 7.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Metode yang dilakukan dengan memantau kemajuan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1

Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi

Sasaran meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi terdiri dari dua indikator kinerja yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dan (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Jumlah	644	969	150,47
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	14	85	607,14

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, dilihat berdasarkan dua indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BB Pengkajian berhasil memperoleh 969 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 644 paket teknologi yang ditargetkan (150,47%) secara kumulatif dari tahun 2017 - 2021. Sedangkan untuk persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan tercapai 85% dari target 14% dengan capaian kinerja 607,14%. Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Indikator Kinerja 1:

Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Sampai dengan tahun 2021, telah tercapai 969 paket teknologi dari target 644 paket teknologi yang dimanfaatkan (150,47%). Jumlah capaian ini merupakan kumulatif paket teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2017 – 2021 (Tabel 7). Target dan realisasi teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	644	969	150,47

Tabel 8. Target dan Realisasi Teknologi yang Dimanfaatkan 5 Tahun Terakhir (2017-2021)

Tahun	Teknologi yang Dimanfaatkan (Teknologi)		%
	Target	Realisasi	
2017	100	264	264
2018	100	154	154
2019	100	157	157
2020	168	196	116,67
2021	176	198	112,5
TOTAL	644	969	150,46

Teknologi yang dimanfaatkan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan fungsi BB Pengkajian sebagai unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian.

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 150,47%, diperoleh dari banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BB Pengkajian selama 5 tahun berjalan. Diseminasi teknologi inovasi pertanian tidak hanya bersumber dari teknologi hasil kajian BPTP Lingkup BB Pengkajian. Hal ini terjadi mengingat diseminasi teknologi Kementerian Pertanian pada umumnya, dan teknologi Balitbangtan pada khususnya ikut mengakselerasi pemanfaatan teknologi pertanian yang sudah berada pada level Tingkat Kesiapterapan Teknologi (*technology readiness*) yang masuk klasifikasi siap didiseminasi.

Beberapa program strategis Kementerian Pertanian, sangat kuat mewarnai kebijakan pembangunan pertanian yang menuntut dukungan signifikan inovasi teknologi di lapangan, sehingga banyak terobosan seperti pemanfaatan secara masif teknologi perbenihan, percepatan pemanfaatan varietas unggul baru, beberapa teknologi budidaya (Jarwo Super, Proliga, dan TSS), alat dan mesin pertanian, serta kegiatan pendampingan teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

Paket teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2017 - 2021 sebanyak 969 teknologi mencakup komoditas sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Secara rinci teknologi yang dimanfaatkan Tahun 2007 – 2021 dapat dilihat pada Buku Evidence Lampiran 5,6,7,8 dan 9.

Beberapa paket teknologi yang dimanfaatkan dari masing-masing sub sektor dijabarkan sebagai berikut.

Teknologi Dimanfaatkan Sub Sektor Tanaman Pangan

Teknologi yang dimanfaatkan sub sektor tanaman pangan kurun waktu 2017-2021, total berjumlah 329 teknologi terdiri dari padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar. Padi menjadi komoditas tanaman pangan yang paling banyak dimanfaatkan teknologinya, yaitu 173 teknologi. Selanjutnya jagung sebanyak 104 teknologi dan kedelai 45 teknologi. Secara terinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Teknologi yang dimanfaatkan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2017-2021.

Tanaman Pangan	Tahun					Jumlah
	2017	2018	2019	2020	2021	
Padi	53	28	32	22	38	173
Jagung	33	28	19	10	14	104
Kedelai	11	7	16	6	5	45
Ubi Kayu	1	-	1	-	2	4
Ubi Jalar	1	-	-	1	1	3
Jumlah	99	63	68	39	60	329

Dominasi teknologi padi dari sub sektor tanaman pangan terlihat juga di tahun 2021 sebanyak 38 teknologi. Teknologi yang dilakukan meliputi uji adaptasi varietas, pemupukan, pengendalian hama penyakit, peningkatan produksi, produktivitas, produksi benih sumber, produksi benih sebar, integrasi dengan ternak dan adaptasi perubahan iklim.

Teknologi yang dimanfaatkan pada sub sektor tanaman pangan antara lain: Teknologi produksi benih sumber padi di Sumatera Utara; Teknologi VUB padi khusus dan Teknologi VUB padi spesifik lokasi Jarwo Super di Riau; Teknologi VUB padi potensi hasil tinggi di Jambi; Teknologi pengendalian hama dan penyakit terpadu tanaman padi, Teknologi budidaya padi untuk pemurnian varietas lokal padi, Teknologi produksi benih sumber padi, dan Teknologi produksi benih sebar padi di Bengkulu; Integrasi ternak itik dan tanaman padi sawah bukaan baru dan inovasi teknologi padi dan jagung di Bangka Belitung; Teknologi VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Banten; Teknologi budidaya padi (VUB padi inpari 32, Pupuk hayati agrimeth di Banten; Teknologi budidaya padi untuk peningkatan IP Padi 400 dan budidaya padi ramah lingkungan di Jawa Barat; Teknologi VUB padi potensi hasil tinggi dan komponen teknologi pengungkit produktivitas padi di Jawa Tengah; Penentuan dosis pupuk padi berdasarkan Layanan Konsultasi Padi (LKP) di Yogyakarta; Teknologi VUB padi khusus dan VUB spesifik lokasi dan Jarwo Super di Jawa

Timur; Teknologi budidaya padi khusus dan padi spesifik lokasi, dan hilirisasi budidaya jagung di Bali; Demfarm pengembangan VUB Khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Manggarai Barat dengan pendekatan PTT di NTT.

Kegiatan demfarm VUB padi khusus dan spesifik lokasi dilaksanakan di Desa Compang Longgo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat. BPTP NTT bersama-sama dengan Kelompok Tani Handel mengawal penerapan inovasi teknologi VUB padi khusus dan spesifik lokasi dengan pendekatan PTT. Inovasi teknologi tersebut terdiri dari VUB, pengaturan jarak tanam legowo 2:1, pemupukan berimbang, pengaturan air, pengelolaan OPT, sampai teknologi panen dan pasca panen. Varietas yang didiseminasikan, yaitu Inpari IR Nutri Zinc, Inpari 32 HDB, Inpari 42 GSR, dan Inpari 48 Blas. Berdasarkan hasil ubinan, diperoleh produktivitas varietas Inpari IR Nutri Zinc sebesar 8,3 ton/ha, Inpari 32 HDB sebesar 7,1 ton/ha, dan Inpari 42 GSR sebesar 8,3 ton/ha, sementara Inpari 48 belum dipanen. Produktivitas ini sudah berada diatas rata-rata hasil yang tercantum pada deskripsi varietas, yaitu inpari IR Nutri Zinc 6,21 to/ha, Inpari 32 HDB 6,3 ton/ha, dan Inpari 42 GSR 7,11 ton/ha. Panen demfarm VUB padi khusus dan spesifik lokasi di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Panen Demfarm VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi Desa Compang Longgo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat.

Kegiatan hilirisasi budidaya jagung di Provinsi Bali bertujuan untuk menghilirisasikan teknologi VUB jagung hibrida hasil rakitan Badan litbang pertanian ditingkat petani dengan memperkuat peran dan fungsi penyuluhan dengan cara membuat percontohan hilirisasi teknologi budidaya jagung ditingkat lapangan. Kegiatan hilirisasi budidaya jagung dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pembuatan rencana operasional diseminasi hasil

penelitian, koordinasi dengan Balitserealia, penjajagan lokasi, melihat data lokasi pengkajian jagung terdahulu yang dilaksanakan BPTP Bali, berkonsultasi dengan dinas pertanian provinsi dan kabupaten. BPTP Bali sebagai pembina kostratani Kabupaten Jembrana dan Buleleng melaksanakan musim tanam sekitar awal bulan musim hujan. Hasil menunjukkan jagung JH 37, JH 29 dan Nasa 39. Hasil menunjukkan JH 37. rata rata 9,1 ton/ha tongkol kupas basah, JH 29 rata rata 10,6 ton/Ha dan Nasa 10,6 ton/Ha. Harga rata-rata 2500/Kg. Kegiatan budidaya jagung di Propinsi Bali dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Kondisi awal pertumbuhan jagung di Propinsi Bali



Gambar 4. Panen Jagung oleh Kepala BPTP Bersama Kepala Distan Jembrana

Teknologi Dimanfaatkan Sub Sektor Hortikultura

Teknologi yang dimanfaatkan pada sub sektor hortikultura meliputi; uji varietas unggul baru, pemanfaatan pekarangan sebagai lahan budidaya, pengendalian hama dan penyakit tanaman, integrasi dan produksi benih antara lain : Teknologi prolige cabai di Banten dan Riau; Paket teknologi budidaya cabai (varietas unggul cabai, pestisida nabati *bioprotector*), Varietas Unggul Cabai Agri Primahorti, Teknologi budidaya cabai rawit dan bawang merah di lahan pekarangan menggunakan *bioprotector* di Jakarta; Teknologi perbanyakan

benih cabai di Bali dan Papua; Penggunaan lubang mulsa zig zag dan *yellow trap* pada pertanaman cabai di Kalimantan Tengah. Secara rinci jumlah teknologi yang dimanfaatkan Tahun 2017 – 2020 sub sektor hortikultura dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Teknologi yang dimanfaatkan Komoditas Sub Sektor Hortikultura Tahun 2017-2021

Hortikultura	Tahun					Jumlah
	2017	2018	2019	2020	2021	
Cabai Merah	22	5	11	3	9	50
Bawang Merah	26	10	9	4	7	56
Sayur	5	3	3	1	3	15
Jeruk	7	1	2	-	-	10
Cabai Rawit	3	1	-	-	2	6
Jumlah	60	19	25	8	19	131

Pendampingan inovasi dalam pengembangan kawasan tanaman cabai berbasis korporasi petani dilaksanakan di Kalimantan Tengah. Melakukan pendampingan kepada petani atau kelompok tani dalam menerapkan teknologi pada pengembangan komoditas tanaman cabai, untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Kegiatan dilanjutkan dengan dilaksanakannya rangkaian bimbingan teknis tanaman hortikultura di dua lokasi kelompok tani hortikultura di Kelurahan Marang, Kecamatan Bukit Batu dan di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Palangka Raya. Peserta kelompok tani hortikultura dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Marang sebanyak 28 orang dan 29 orang Gapoktan Mekar Jaya. Demplot tanaman hortikultura yaitu cabai rawit dan cabai merah yang dilakukan dengan sistem tumpang sari dengan melon.

Demplot dilakukan di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kelurahan Sebangau Kota Palangka Raya, pada kelompok tani Swadaya Mandiri, luas lahan 0,13 Ha, komoditas cabai rawit (Sigantung, Shypoan, Dewata), Cabai Merah (Darmais, Baja, Pilar) dan komoditas melon (tumpang sari dengan cabai merah). Teknologi yang digunakan pada demplot ini adalah penggunaan mulsa, lubang tanam zig zag dan penggunaan perangkat kuning (*yellow trap*). Saat ini masih dalam tahap perawatan rutin dan sudah mulai dilakukan panen cabai rawit dan cabai merah, sedangkan melon sudah dilakukan pemanenan pada bulan November. Selain demplot, dilakukan juga pendampingan pada kelompok Swadaya Mandiri. Kelompok ini beranggotakan 15 orang dengan total luas lahan usahatani kurang lebih 8 Ha berupa spot, komoditas yang menjadi usaha tani petani di sana adalah cabai rawit, cabai merah, melon, terong, tomat. Pendampingan juga dilakukan pada Kelompok Tani Harapan yang berlokasi di Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Kelompok tani ini

beranggotakan 10 orang dengan total luas lahan kurang lebih 10 Ha berupa spot. Bimtek budidaya tanaman cabai di Kota Palangkaraya dapat dilihat pada Gambar 5. Sedangkan kegiatan budidaya cabai dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Bimtek Budidaya Tanaman Cabai di Kelurahan Marang, Kota Palangkaraya



Gambar 6. Budidaya Cabai Rawit dan Cabai Merah di Kota Palangkaraya

Teknologi yang Dimanfaatkan Sub Sektor Perkebunan

Teknologi yang dimanfaatkan dari sub sektor tanaman perkebunan mencakup komoditas kopi, kelapa, pala, kakao, lada dan karet. Teknologi yang dimanfaatkan selama selama 5 tahun terakhir sebanyak 71 teknologi, sementara tahun 2021 hanya 12 teknologi, masing-masing : Pala (4 teknologi), kopi (3 teknologi), kelapa (2 teknologi), kakao (2 teknologi) dan karet (1 teknologi). Secara terinci teknologi yang dimanfaatkan tahun 2017-2021 sebagaimana Tabel 11.

Tabel 11. Teknologi yang Dimanfaatkan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2017-2021

Perkebunan	Tahun					Jumlah
	2017	2018	2019	2020	2021	
Kopi	6	5	6	2	3	22
Kelapa	6	3	3	-	2	14
Pala	3	3	2	-	4	12
Kakao	6	1	2	-	2	11
Lada	1	3	1	-	1	6
Jumlah	23	17	16	2	12	70

Teknologi perbenihan tanaman pala di Maluku bertujuan menyediakan dan mendiseminasikan benih sebar dalam memproduksi benih pala yang bermutu. Koordinasi dengan Kepala Dinas Perkebunan memiliki respon yang bagus, karena dapat meningkatkan kesejahteraan petani pala dalam pengembangan komoditas perkebunan khususnya pala.

Proses persemaian dilakukan dalam beberapa tahap : Menyiapkan polybag ukuran 20 x 25 cm kemudian diisi dengan media tanam campuran tanah, pupuk kompos, dan sekam dengan perbandingan 1:1. Buat lubang tanam tepat ditengah polybag kemudian tanam biji yang sudah berkecambah, siram dengan air dan pada waktu penanaman akar benih harus lurus. Untuk menghindari pemotongan akar yang terlalu panjang, sebaiknya kecambah tidak dipindahkan lebih dari 3 bulan setelah semai.

Selanjutnya polybag yang telah ditanami benih disimpan di tempat pembibitan yang diberi naungan dari paranet dengan intensitas cahaya masuk $\pm 25\%$. Pembesaran benih dilakukan dalam polybag ukuran minimal 17 cm x 20 cm x 0,06 cm. Media tanam berisi tanah dan pupuk kompos dengan perbandingan 1:1 tambahi sekam. Pemeliharaan pertanaman dilakukan beberapa perlakuan, yakni: pengairan dilakukan 2 kali sehari yakni pada pagi dan sore hari. Pemupukan bibit pala dilakukan pada saat awal penanaman (pupuk awal) diberikan pupuk kandang dicampur dengan sekam. Setelah tanaman berumur enam bulan disemprot dengan supreme serta pupuk dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan akar, mempercepat pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman. Penyiangan dilakukan saat tanaman berumur 3 bln atau ketika areal tanaman sudah dipenuhi rumput. Setelah benih berumur 6 bulan, naungan dikurangi secara bertahap sampai dengan intensitas cahaya masuk $\pm 75\%$. Benih siap ditanam di lapang setelah berumur 1-2 tahun dengan ketinggian 80-100 cm. Kegiatan budidaya tanaman pala dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Budidaya Tanaman Pala di Propinsi Maluku

Kegiatan hilirisasi pengelolaan kebun dan produk kakao di Papua bertujuan untuk melakukan perawatan kebun kakao petani agar ketahanan hama dan penyakit, produksi dan kualitas mutu tinggi serta hilirisasi produk kakao sesuai permintaan pasar. Kegiatan hilirisasi tanaman perkebunan melanjutkan program tahun 2020 yaitu pengembangan kebun benih sumber kakao. Kebun kakao dibangun di dua lokasi yaitu yaitu Kampung Imestum, Distrik Namblong dan Kampung Taqwa Bangun, Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura. Pada tahun 2021, kegiatan dilanjutkan dengan pemeliharaan kebun. Tahap awal, team mengunjungi kembali lahan kakao di Kampung Imestum dan koordinasi dengan BPP Besum. Pada akhir Juni, team meninjau perkembangan kebun kakao yang dibangun pada tahun 2020.

Kondisi kebun menunjukkan kebun tidak dirawat dengan baik. Gulma tumbuh sehingga perlu dilakukan tindakan pengendalian gulma. Kondisi kebun benih entres di Kampung Taqwa Bangun relatif lebih terawat. Untuk menahan laju pertumbuhan gulma, petani menanam jagung varietas Lamuru dan Srikandi. Benih jagung merupakan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua yang diperoleh dari BBI Besum sejumlah 125 kg varietas. Kelompok Tani Viktori mulai melakukan perawatan tanaman. Lahan dibersihkan dari gulma. Pengendalian gulma dilakukan menggunakan herbisida dan babat manual. Pengendalian dilakukan pada lokasi jalan tani untuk memudahkan akses ke dalam kebun. Budidaya tanaman kakao dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Budidaya Tanaman Kakao di Propinsi Papua

BPTP Papua mendukung inisiatif petani kakao kampung Takwa Bangun untuk mengolah biji kakao lebih lanjut. Biji kakao difermentasi selama 5 hari untuk mendapatkan aroma khas kakao. Setelah dikeringkan, biji kakao dikirim ke pabrik di Jogjakarta untuk diproses lebih lanjut untuk diolah menjadi coklat bar. Kegiatan hilirisasi di BPTP Papua dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Promosi produk hilirisasi tanaman perkebunan di BPTP Papua.

Teknologi Dimanfaatkan Sub Sektor Peternakan

Kurun lima tahun terakhir sub sektor peternakan yang paling banyak dimanfaatkan adalah sapi yang mencapai 51 teknologi. Tetapi pada tahun 2021 hanya 3 teknologi, sedangkan ayam sejumlah 12 teknologi. Teknologi sub sektor peternakan pada tahun 2021 berjumlah 26 teknologi sebagaimana Tabel 12.

Tabel 12. Teknologi yang Dimanfaatkan Komoditas Sub Sektor Peternakan tahun 2017-2021.

Ternak	Tahun					Jumlah
	2017	2018	2019	2020	2021	
Sapi	20	17	11	0	3	51
Ayam	11	4	5	2	12	34
Kambing	4	1	3	1	9	18
Itik	2	-	-	-	2	4
Jumlah	37	22	19	3	26	107

Teknologi yang dimanfaatkan antara lain : Teknologi penggemukan dan pembesaran sapi, Teknologi berbasis limbah pertanian dan penggunaan probiotik kunyit untuk sapi di Bali; Teknologi ayam KUB dimanfaatkan di Aceh, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, dan Gorontalo berupa Teknologi budidaya ayam KUB, Model alternatif peternakan ayam KUB skala kecil, Pengembangan model perbibitan ayam kampung unggul balitbangtan inti plasma, Budidaya dan kelembagaan kelompok ayam KUB, Teknologi Ayam KUB berbasis rumah tangga miskin), Model alternatif peternakan ayam KUB skala kecil.

Teknologi komoditas ternak kambing dimanfaatkan di Bali, Yogyakarta, Aceh dan Lampung; Teknologi pengolahan biourine dari kotoran kambing di Aceh; Teknologi Integrasi Kopi-Kambing di Lampung; Teknologi Milk Replacer pada anak kambing, Pengolahan coklat dan susu kambing bubuk dalam kemasan alternatif, Pengolahan Pupuk Organik Padat dan Pupuk Organik Cair Kambing Peranakan Etawa, Pengolahan susu bubuk Kambing PE, Integrasi Salak-Kambing di Yogyakarta; dan Teknologi Budidaya Kambing di Bali.

Perbibitan Ayam KUB dan Sensi di Yogyakarta bertujuan: memproduksi bibit ayam Parent Stock KUB-1, memproduksi bibit ayam Parent Stock SenSi-1 Agrinak dan merealisasikan target bibit ayam Parent Stock sebanyak 2.000 DOC. Produksi telur yang dihasilkan dari perbibitan ayam KUB Sensi mengalami fluktuasi setiap bulan. Total produksi telur yang dihasilkan adalah 28.670 butir dengan produksi telur yang tertinggi berada di bulan Agustus (5.103 butir) menyusul bulan Oktober dan September masing – masing sebesar 4.665 butir dan 4.592 butir. Sedangkan produksi telur yang terendah adalah dibulan Desember sebesar 735 butir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Produksi Telur Perbibitan Ayam KUB Sensi di Yogyakarta Tahun 2021

No	Bulan	Produksi Telur			Jumlah Telur
		Baik	Retak	Apkir	
1	Februari	925	43	27	995
2	Maret	1.566	90	17	1.673
3	April	1.233	54	-	1.287
4	Mei	1.118	51	-	1.169
5	Juni	1.241	44	-	1.285
6	Juli	2.886	208	15	3.109
7	Agustus	4.756	282	65	5.103
8	September	4.283	286	23	4.592
9	Oktober	4.344	280	41	4.665
10	November	3.772	236	49	4.057
11	Desember (6 Des 2021)	700	29	6	735
Jumlah		26.824	1.603	243	28.670

Produksi DOC yang dihasilkan dari perbibitan ayam KUB Sensi mengalami fluktuasi setiap bulan. Kegiatan panen DOC di Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 10. Total produksi DOC sekitar 14.519 ekor, dengan produksi DOC yang tertinggi berada di bulan Oktober (2.780 ekor) menyusul bulan September dan Agustus masing – masing sebesar 2.590 ekor dan 2.002 ekor. Sedangkan produksi DOC yang terendah adalah di bulan Juni sebesar 492 ekor. Lebih rinci produksi DOC bulan Maret – Desember 2021 sebagaimana Tabel 14.

Tabel 14. Produksi DOC Perbibitan Ayam KUB Sensi di Yogyakarta Tahun 2021

No	Bulan	Produksi DOC			Jumlah DOC
		Sehat	Mati	Catatat	
1	Maret	546	2	14	562
2	April	1.179	10	17	1.206
3	Mei	615	1	7	623
4	Juni	472	6	14	492
5	Juli	850	9	11	870
6	Agustus	1.936	23	43	2.002
7	September	2.445	33	112	2.590
8	Oktober	2.568	10	202	2.780
9	November	1.512	9	44	1.565
10	Desember (10 Des 2021)	1.769	36	24	1.829
Jumlah		13.892	139	488	14.519



Gambar 10. Panen DOC ayam KUB di Yogyakarta

Distribusi DOC dilakukan mulai bulan Maret sampai Desember. Distribusi DOC tertinggi dilakukan bulan Oktober yaitu sebesar 2.568 ekor, menyusul bulan September yaitu sebesar 2.445 ekor. Distribusi yang terendah dilakukan pada bulan Juni yaitu sebesar 473 ekor, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi DOC Perbibitan Ayam KUB Sensi di Yogyakarta Tahun 2021

No	Bulan	Distribusi DOC			Jumlah DOC
		Penjualan	Bonus	Hibah	
1	Maret	537	9	-	546
2	April	888	16	275	1.179
3	Mei	607	8	-	615
4	Juni	322	8	174	504
5	Juli	836	16	-	852
6	Agustus	1.914	22	-	1.936
7	September	2.391	54	-	2.445
8	Oktober	2.302	66	200	2.568
9	November	994	19	499	1.512
10	Desember (10 Des 2021)	1.734	35	-	1.769
Jumlah		12.525	253	1.148	13.926

Penyebarluasan teknologi hasil kajian kepada masyarakat luas terus dilakukan. BPTP Gorontalo menyerahkan bantuan 100 ekor DOC ke Lantanal di Toli – Toli Provinsi Sulawesi Tengah untuk pembesaran. Distribusi juga dilakukan sebanyak 500 DOC ke Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia (ISPI). Bantuan DOC tersebut sebagai salah satu bentuk diseminasi untuk lebih memperkenalkan ayam KUB kepada masyarakat. Kegiatan ayam KUB di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Kegiatan Ayam KUB di Sulawesi Tengah

Indikator Kinerja 2:

Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)

Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2021 telah tercapai sebesar 607,14%, termasuk dalam kategori sangat berhasil dengan realisasi sebesar 85% dari target 14% seperti tercantum pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Persentase Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	14	85	607,14

Capaian 607,14% merupakan capaian yang sangat tinggi. Capaian yang diperoleh tersebut berasal dari target indikator setelah *refocusing* adalah 1 teknologi atau 14% dari 7 teknologi berdasarkan Perjanjian Kinerja revisi ke 2 tanggal 8 November 2021. Target indikator yang ditetapkan sebesar 14% merupakan target kegiatan yang berasal dari BB Pengkajian dan 6 BPTP yang masih memiliki anggaran kegiatan inhouse yaitu BPTP Bangka Belitung, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Gorontalo, dan Sulawesi Barat. Keenam BPTP tersebut memiliki dan telah menggunakan anggaran kegiatan inhouse tahun 2021, sedangkan untuk BPTP lainnya belum menggunakan anggaran sehingga dilakukan pemotongan anggaran pada *refocusing* pertama tanggal 17 Februari 2021.

Di akhir kegiatan dihasilkan 6 teknologi atau 85% dari 7 teknologi yang ditargetkan. Dari target sebesar 14% dapat mencapai 85% yang berasal dari persentase teknologi yang dihasilkan sebanyak 6 teknologi dari target 7 teknologi. Keenam teknologi yang dihasilkan sebagaimana Tabel 17.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh BPTP dalam melaksanakan kegiatan inhouse diantaranya : 1) Melakukan kunjungan lapang secara efisien, 2) Adanya dukungan dari petugas lapang, 3) Adanya dukungan dari stakeholder lainnya untuk kegiatan litkaji yang dilakukan, serta memaksimalkan anggaran yang tersedia dengan melakukan kolaborasi antara peneliti dan penyuluh yang

ada di BPTP. Secara rinci capaian teknologi yang dihasilkan sesuai dengan indikator kedua dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Teknologi yang Dihasilkan Tahun 2021

Satker	Target	Realisasi	Teknologi yang dihasilkan
BB Pengkajian	1	1	Paket teknologi budidaya kedelai spesifik lokasi
Bangka Belitung	1	0	
Jawa Tengah	1	1	Teknologi tanaman pangan di lahan kering sub optimal
Kalimantan Timur	1	1	Pengelolaan lahan sawah bukaan baru spesifik lokasi
Gorontalo	1	3	Teknologi larikan padi gogo di bawah naungan Teknologi dan pemanfaatan limbah pascapanen kelapa untuk peningkatan nilai tambah produk Teknologi budidaya jagung toleran kekeringan dan naungan
Sulawesi Tengah	1	0	
Sulawesi Barat	1	0	
TOTAL	7	6	

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Di antara teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut ada yang berpotensi untuk menjadi teknologi pertanian unggulan. Sedangkan pengkajian teknologi pertanian adalah kegiatan pengujian kesesuaian komponen teknologi pertanian pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat untuk menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Teknologi yang dihasilkan dari masing-masing BPTP adalah; BPTP Jateng : Teknologi tanaman pangan di lahan kering sub optimal; BPTP Kalimantan Timur : Pengelolaan lahan sawah bukaan baru spesifik lokasi ; BPTP Gorontalo : Teknologi larikan padi gogo di bawah naungan, Teknologi dan pemanfaatan limbah pascapanen kelapa untuk peningkatan nilai tambah produk, dan Teknologi budidaya jagung toleran kekeringan dan naungan.

Secara rinci teknologi yang dihasilkan pada tahun 2021 dijabarkan sebagai berikut :

Kajian Adaptabilitas VUB pada Agroekosistem Lahan Kering untuk Peningkatan Produktivitas dan Mutu Hasil Kedelai

Kegiatan *inhouse* yang ada di BB Pengkajian yaitu Kajian Adaptabilitas VUB pada Agroekosistem Lahan Kering untuk Peningkatan Produktivitas dan Mutu Hasil Kedelai. Di Kabupaten Grobogan kedelai tersebar di 7 kecamatan dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan. Total luas panen kedelai pada tahun 2019 adalah 7.463 ha dengan produktivitas rata-rata sebesar 18 kuintal/ha. Berdasarkan peta tematik sebaran tanah di Kabupaten Grobogan, jenis tanah yang umum ditemukan di Kecamatan Purwodadi adalah tanah Alluvial yang ditunjukkan oleh warna coklat dan banyak terdapat endapan lumpur yang mengandung pasir dan tanah liat. Tanah lokasi penelitian tergolong masam dengan kandungan C organik rendah (1,3%). Kandungan unsur hara utama N, P dan K tergolong rendah, yang merupakan ciri tanah alluvial.

Kejenuhan basa tergolong tinggi (64%) dengan adanya kadar Ca dan Mg antara sedang sampai tinggi. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa kelima varietas unggul yang dikaji belum semuanya beradaptasi dengan lingkungan lokasi penelitian. Dilihat dari pertumbuhan tinggi tanaman dan ukuran biji yang dihasilkan. Dosis pupuk petani yang dikombinasikan dengan pemberian pupuk hayati (120 kg Urea + 150 kg Phonska + 150 kg SP36 + 3 kg Pupuk Daun + Pupuk Hayati) menghasilkan produksi tertinggi, yakni 21,65 kuintal per hektar. Urutan preferensi petani terhadap VUB kedelai yang dikaji adalah : (1) Grobogan, (2) Biosoy, (3) Devon, (4) Detap, dan (5) Dega. Petani memilih Grobogan sebagai varietas unggul (VUB) kedelai yang paling banyak disukai karena benih mudah diperoleh, umur panen pendek, harga jual tinggi, hasil panen dapat dipergunakan untuk benih, dapat dijual untuk benih atau konsumsi, dan pemeliharaan tanaman mudah, tidak banyak hama dan penyakit.

Pola kelembagaan perbenihan kedelai di Kabupaten Grobogan sudah berkembang cukup baik. Ada keterkaitan yang kuat antara pemerintah, produsen benih kedelai dan kelompok petani penangkar. *Seed Center* sebagai pusat pelayanan dan sumber informasi pengembangan kedelai. Lembaga ini dirasakan belum optimal sehingga perlu dilakukan pembenahan agar *Seed Center* berfungsi optimal. Demikian juga dengan pemasaran dengan model Jabalsim belum tertata dengan baik dan rentan putus siklusnya di tengah jalan. Penyediaan benih bersertifikat masih kurang karena jumlah penangkar benih yang telah mempunyai ijin penangkaran benih kedelai dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) terbatas.



Gambar 12. Pertumbuhan Generatif Tanaman Kedelai di Kabupaten Grobogan

Pengkajian Teknologi Larikan Padi Gogo Di Bawah Naungan

Pengkajian teknologi larikan gogo dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan paket teknologi budidaya padi gogo dibawah tegakan kelapa serta mengetahui kelayakan usahatani padi gogo dibawah tegakan kelapa. Penelitian dilakukan di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kegiatan teknologi larikan gogo di Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 13. Adapun teknologi yang memperkenalkan adalah: (1) VUB Padi Gogo Rindang 2, VUB Inpago 8,9,11,12 dan padi lokal; (2) Perlakuan benih (pencegah kresek); (3) Legowo 2:1; (4) Pemupukan berimbang (Urea: 200 kg/ha dan NPK Phonska 400 kg/ha); (5) Penggunaan biodekomposer; (6) Pupuk organik; (7) Pengendalian hama secara terpadu dan aplikasi Bioprotektor ; (8) Penyiangan gulma; dan (9) Panen tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa:

1. Secara teknis penanaman padi gogo di bawah naungan di musim MK I dapat dilakukan namun membutuhkan upaya dan biaya yang tinggi.
2. Berdasarkan produktivitas padi gogo dibawah naungan lebih rendah dibandingkan pada lahan terbuka. Pada lahan naungan produktivitas tertinggi dicapai oleh varietas Inpago 12 yaitu sebesar 2,3 t/ha.
3. Berdasarkan analisis kelayakan usaha maka hanya varietas Inpago 12 layak diusahakankarena memiliki nilai RC rasio diatas 1 yaitu 1,16.
4. Berdasarkan hasil wawancara, teknologi larikan gogo dibawah naungan dapat berpeluang dilakukan oleh petani.
5. Perlu uji coba penanaman padi gogo di bawah naungan di musim penghujan dandi wilayah sentra padi gogo.



Gambar 13. Pertumbuhan Padi Gogo Di Bawah Naungan di Desa Bongoime, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

Kajian Teknologi dan Pemanfaatan Limbah Pascapanen Kelapa Untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk di Gorontalo

Hasil limbah kelapa seperti blondo hasil dari pembuatan minyak goreng sehat dan ampas kelapa dari pembuatan VCO secara kering dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ayam. Potensi produk pascapanen olahan kelapa perlu didorong dalam rangka untuk meningkatkan nilai tambah petani, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dengan kontinuitas dan terdiversifikasinya produk kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan nilai tambah petani melalui teknologi pascapanen kelapa dan pemanfaatan limbahnya sebagai pakan ternak dan (2) Mengetahui mutu produk dan kelayakan usaha serta persepsi petani terhadap introduksi teknologi pascapanen kelapa dan pemanfaatan limbahnya.

Kegiatan pascapanen kelapa dilakukan di Instalasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (IP2TP) Desa Iloheluma Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango, selain itu kegiatan pascapanen dilakukan di Kelompok Wanita Helco Melati Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Kegiatan pascapanen di IP2TP adalah penentuan produksi yang optimal dari pengolahan minyak goreng sehat dengan memformulasikan beberapa varietas Kelapa Dalam Lokal Gorontalo yang diuji mutunya dari 0 hari panen, 45 hari setelah panen dan 90 setelah panen. Kelapa Dalam yang diuji adalah kelapa Dalam Molowahu, Kramat, dan Panua.

Hasil kajian menunjukkan ketiga varietas tersebut memberikan performa mutu yang berbeda selama penyimpanan seperti asam laurat dengan nilai 48,01%, 48,03%, dan 44,98% masing-masing pada 0, 45, dan 90 hari setelah panen untuk varietas Kelapa Dalam Panua. Selain itu disusul oleh mutu Kelapa Dalam Molowahu dan Kelapa Dalam Kramat.

Uji mutu lainnya seperti asam lemak bebas dan angka peroksida untuk Kelapa Dalam Panua masih dibawah ambang batas sesuai dengan sayarat mutu SNI 01-3741-2002 minyak goreng. Untuk produksi minyak kelapa murni dengan metode *Direct Micro Expelling* telah didapatkan waktu optimal untuk produksi minyak tersebut dengan rendemen bervariasi berkisar antara 11% - 15%, dengan mutu minyak warnanya agak bening. Selain itu untuk minyak goreng sehat di lokasi kelompok wanita tani telah berproduksi secara kontinyu dan telah memenuhi syarat pelabelan yaitu izin PIRT dan ijin edar, seiring dengan keluarnya PIRT maka telah dilakukan pula promosi ke berbagai pasar minyak goreng oleh kelpompok Helco Melati.

Kajian pemanfaatan limbah ampas kelapa untuk dijadikan pakan ternak tidak terlaksana, hal ini disebabkan karena *refocusing* anggaran di masa pandemi Covid-19 sehingga mengurangi tujuan yang dicapai karena keterbatasan anggaran. Proses produksi dan uji mutu produk minyak goreng kelapa Kegiatan kajian teknologi dan pemanfaatan limbah pascapanen kelapa untuk peningkatan nilai tambah produk di Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Proses produksi dan uji mutu produk minyak goreng kelapa di Gorontalo

Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan Dan Naungan

Pengkajian ini bertujuan untuk: (1) Mendapatkan varietas unggul jagung yang adaptif terhadap cekaman kekeringan dan naungan, (2) Mendapatkan rekomendasi paket teknologi budidaya jagung toleran naungan (BUJANA) dan toleran kekeringan (BUJAKA), dan (3) Mengetahui kelayakan teknis dan financial usahatani paket teknologi BUJANA dan BUJAKA. Pengkajian dilakukan dengan pendekatan *on farm research* pada lahan petani kooperator di Desa Molowahu, Kecamatan Tibawa, kabupaten Gorontalo seluas total 1.25 Ha.

Metode pengkajian dilakukan dengan membandingkan introduksi paket teknologi budidaya jagung (sebagai perlakuan) dengan teknologi eksisting yang biasa dilakukan oleh petani. Paket teknologi yang dikaji yaitu paket teknologi BUJANA seluas 1 Ha dan paket teknologi BUJAKA seluas 0.25 Ha. Pada lokasi I, dilakukan pengkajian teknologi budidaya jagung toleran naungan menggunakan 14 varietas jagung hibrida, dimana 4 varietas merupakan hasil Badan Litbang Pertanian (Varietas Nasa 29, JH 27, JH 37, dan JH 29) dan 10 varietas merupakan varietas jagung hibrida multinasional (Bisi, NK, Pioneer dan R 7).

Dari 14 perlakuan, 13 perlakuan merupakan introduksi teknologi dan 1 sebagai pembanding dengan teknologi eksisting petani. Pada lokasi II, dilakukan pengkajian teknologi budidaya jagung toleran kekeringan menggunakan 15 varietas jagung hibrida, 4 varietas merupakan hasil Balitbangtan (Varietas Nasa 29, JH 27, JH 37, dan JH 29) dan 8 varietas merupakan varietas jagung hibrida multinasional (Bisi, NK, Pioneer dan R 7) dan 3 galur jagung. Total terdapat 15 perlakuan, 14 perlakuan merupakan introduksi teknologi dan 1 sebagai pembanding dengan teknologi eksisting petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teknis, rakitan paket teknologi introduksi budidaya jagung pada cekaman naungan (persentase naungan 42,5 persen) dan pada cekaman kekeringan (curah hujan rata-rata 108,4 mm per bulan) terbukti layak karena dapat meningkatkan produktivitas rata-rata jagung dibandingkan teknologi eksisting petani (konvensional). Produktivitas rata-rata jagung BUJANA meningkat dari 1706,43 kg/ha menjadi 2939,45 kg/ha (meningkat 72%) dengan penerapan teknologi introduksi. Produktivitas rata-rata jagung meningkat dari 3567,01 kg/ha menjadi 5215,95 kg/ha.

Pada pengkajian tahun 2021 ini, varietas jagung yang mempunyai produktivitas tertinggi dan kemampuan adaptasi baik pada lahan dengan cekaman kekeringan yaitu Pioneer 36, NK Sumo, dan Pioneer 27 dengan produktivitas berturut-turut yaitu 9,48 ton/ha, 8,60 ton/ha dan 8,53 ton/ha. Varietas jagung Balitbangtan yang dikaji yang memiliki produktivitas tertinggi adalah jagung varietas JH 37 dengan produktivitas 8,01 ton/ha.

Produktivitas jagung yang mempunyai produktivitas tertinggi dan kemampuan adaptasi baik di lahan dengan cekaman naungan yaitu R7, NK 017 dan NK 212 dengan provitas berturut-turut 9,11 ton/ha, 8,22 ton/ha dan 8,11 ton/ha. Varietas jagung Badan Litbang yang memiliki provitas tertinggi di lahan dengan cekaman naungan adalah JH 37 dengan provitas mencapai 7,10 ton/ha. Secara financial, rakitan paket teknologi introduksi budidaya jagung pada cekaman naungan dan cekaman kekeringan juga dikatakan layak karena perubahan dari penggunaan teknologi konvensional ke teknologi introduksi jagung memberikan tingkat pengembalian (R) sebesar 1,89 pada teknologi BUJANA, dan 2,36 pada teknologi BUJAKA ($R > 1$). Keragaan hasil jagung Toleran Kekeringan Dan Naungan di Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Keragaan hasil Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan di Gorontalo

Pengkajian Paket Teknologi Tanaman Pangan Di Lahan Kering Sub Optimal

Mempertimbangkan potensi lahan kering yang cukup luas, serta hasil di lapangan dengan potensi yang ada, maka pemanfaatan lahan kering yang ada perlu mendapatkan dukungan inovasi teknologi yang tepat dan prospektif, sehingga produktivitas lahan kering dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, BPTP Jawa Tengah telah melaksanakan pengkajian rakitan teknologi tanaman pangan di lahan kering sub optimal di Jawa Tengah. Pengkajian telah dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi kesesuaian teknologi ameliorasi dan VUB tanaman pangan di lahan kering sub optimal di Jawa Tengah sebagai bahan alternatif perakitan paket teknologi peningkatan produktivitas lahan kering.

Pengkajian dilaksanakan di salah satu sentra lahan kering di Kabupaten Wonogiri. Pengkajian inovasi teknologi akan dilaksanakan dalam bentuk plot pengujian ameliorasi lahan dan pengkajian on farm inovasi teknologi VUB dengan melibatkan beberapa petani sebagai kooperator pelaksana. Pengkajian paket teknologi tanaman pangan di lahan kering sub optimal diimplementasikan berdasarkan pola tanam yang ada dalam bentuk (1) plot pengujian beberapa teknologi ameliorasi menggunakan pupuk hayati (agrimeth, bionutrient dan gliocompost), dan (2) pengujian di tingkat petani (*on-farm trial*) VUB kacang tanah di beberapa lahan petani dengan membandingkan VUB dengan eksisting.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) introduksi varietas unggul kacang tanah, belum mampu memperbaiki produksi kacang tanah varietas eksisting, (2) varietas Talam 1 hanya mencapai produksi sekitar 42% dan varietas Talam 2 mencapai hasil sekitar 95% dari varietas eksisting, (3) pupuk hayati Gliocompost memberikan indikasi terbaik untuk digunakan sebagai bahan

ameliorasi tanah di lahan kering sub optimal, (4) ameliorasi tanah menggunakan pupuk hayati secara kombinasi memberikan dampak peningkatan hasil yang lebih baik dibandingkan secara mandiri/ parsial, (5) kombinasi ameliorasi tanah menggunakan pupuk hayati Agrimeth + BioNutrient + Gliocompost, memberikan dampak paling baik, diikuti dengan kombinasi Agrimeth + BioNutrient. Kondisi panen ubinan pada blok pengkajian ameliorasi tanah dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Kondisi Panen Ubinan Pada Blok Pengkajian Ameliorasi Tanah di Kabupaten Wonogiri

Pengkajian Pengelolaan Lahan Sawah Bukaan Baru Spesifik Lokasi Di Kalimantan Utara

Kegiatan bertujuan untuk: (1) Mendapatkan data dan informasi sifat dan karakteristik lahan sawah bukaan baru rawa pasang surut di lokasi pengkajian; dan (2) Menyusun paket teknologi pengelolaan sawah bukaan baru spesifik lokasi. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, mulai Januari sampai dengan Desember 2021, pada lahan sekitar 10 ha di kawasan 300 ha. Komponen teknologi spesifik lokasi yang dikaji dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Komponen Teknologi Spesifik Lokasi Yang Dikaji

No	Komponen teknologi		Introduksi	Eksisting
1.	Pengelolaan lahan		Spesifik lokasi, sesuai dengan tipologi dan tipe luapan	Seadanya
2.	Pengelolaan tata air		Pengelolaan air satu arah	Seadanya
	-	Makro	Optimalisasi saluran sekunder, tersier	-
	-	Mikro	Saluran kemalir/cacing (20x30cm); saluran kuarter (60x60cm); saluran tersier (75x75cm)	
3.	Teknologi budidaya			
	-	Bahan pembenah atau amelioran	Pemberian kapur	Tanpa kapur
	-	Penggunaan VUB Padi	Varietas adaptif antara lain: Inpara 6, Inpari 32, Inpago 8	Varietas yang sudah tersedia
	-	Persiapan benih	Dengan perlakuan benih	Tanpa perlakuan
	-	Pemupukan	Sesuai hasil analisis tanah dan pemupukan berimbang (pupuk kimia, pupuk hayati, POC)	Seadanya/tidak optimal
	-	Pengaturan pola tanam	Berdasarkan kalender tanam; tanam dua kali setahun	Berdasarkan kesepakatan, tanam sekali setahun
	-	Pemberantasan OPT	PHT	-
	-	Panen dan pasca panen	Umur panen sesuai umur masing-masing VUB (deskripsi), dan menggunakan alsin.	Panen dengan sabit

Kawasan Transmigrasi UPT Sepunggur, Kabupaten Bulungan merupakan sawah baru lahan rawa, yang dibuka mulai tahun 2017 dengan tipe luasan A, B, dan C. Kendala yang dihadapi untuk pengelolaan sawah bukaan baru di kawasan tersebut yaitu kelebihan air saat pasang dan kekurangan air pada musim kemarau, tanam tidak serentak, ketersediaan benih unggul terbatas, serangan hama dan penyakit cukup tinggi, pendampingan belum memadai atau masing kurang, modal terbatas, belum berkembangnya kelembagaan tani, serta infrastruktur pendukung masih terbatas. Hasil analisis tanah menunjukkan bahwa pH tanah agak masam, kadar bahan organik tinggi, N tinggi, P sedang, K sedang, KTK sedang dan kadar Ca rendah. Untuk pengembangan pertanian di Kawasan sawah bukaan baru tersebut perlu inovasi teknologi spesifik lokasi.

Rekomendasi paket teknologi pengelolaan sawah bukaan baru lahan rawa pasang surut spesifik lokasi di UPT Sepunggur Kabupaten Bulungan meliputi: (a) penataan dan pengelolaan lahan, (b) pengelolaan air, (c) pemilihan jenis atau varietas unggul padi spesifik lokasi yang adaptif, (d) budidaya spesifik lokasi melalui tanam tepat waktu, (e) penerapan sistem tanam jaja legowo 2:1 atau 4:1, (f) tanam serentak, (g) pengendalian OPT, dan (i) peningkatan kapasitas kelembagaan petani. Dengan menerapkan rakitan inovasi teknologi spesifik lokasi, produktivitas padi di kawasan tersebut dapat ditingkatkan. Produktivitas padi dengan cara petani rata-rata 2.000 kg per hektar, dan dengan introduksi teknologi spesifik lokasi menjadi 5.250 kg per hektar. Analisis

B/C ratio cara petani sebesar 0,42 dan melalui penerapan inovasi teknologi spesifik lokasi menjadi 1,04; sedangkan R/C ratio meningkat dari 1,42 menjadi 2,04. Farmers Field day dan panen padi pada sawah bukaan baru spesifik lokasi lahan rawa pasang surut dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Farmers Field day dan panen padi di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara

Sasaran 2

Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima memiliki indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Indikator Kinerja 3:

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Pembangunan ZI dianggap sebagai *role model* Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan ZI menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di lingkungan pemerintahan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pembangunan ZI harus dilaksanakan di seluruh instansi pemerintah, sehingga pada periode Renstra 2020 – 2024, di seluruh satker Lingkup Balitbangtan, mempunyai Indikator Kinerja Utama "Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM", yang harus dilakukan pengukuran setiap tahunnya.

Pentingnya Zona Integritas berdasarkan Permenpan RB No. 10/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan dan pengelolaan Unit Kerja yang telah memperoleh predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)-Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) internal Kementan maupun nasional, maka diperlukan evaluasi. Adapun unit kerja yang belum pernah mendapat predikat ZI-WBK/WBBM akan dilakukan penilaian mandiri (*Self Assessment*) oleh Tim *assessor* yang merupakan Tim Penilai Internal Balitbangtan yang telah disahkan oleh pimpinan instansi (Kepala Balitbangtan). Hasil evaluasi dan penilaian mandiri tersebut akan disampaikan kepada Inspektorat Jenderal selaku Tim Penilaian Intern (TPI) Kementan untuk dilakukan *Quality Assurance*. Penilaian indikator kinerja Zona Integritas BB Pengkajian dilakukan oleh Puslitbangnak sebagai tim *assessor* dengan nilai sebesar 86,80%. Nilai capaian kinerja indikator nilai pembangunan zona integritas dapat dilihat pada tabel 19. Sedangkan rincian hasil penilaian masing-masing komponen dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	%	79	86,80	109,87

Tabel 20. Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian oleh Tim Asesor

No	Komponen	Skor
I.	Manajemen Perubahan	66,67
II.	Penataan Tata Laksana	85
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	86,67
IV.	Penguatan Akuntabilitas	93,75
V.	Penguatan Pengawasan	78
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	71,29
NILAI TOTAL		86,80

Rekomendasi yang disampaikan oleh *assessor* :

1. Perlunya legalitas yang sah di setiap dokumen penting yang dilampirkan
2. Meningkatkan tertib administrasi di setiap area perubahan untuk menghasilkan evidence yang sempurna
3. Perlu meningkatkan pemahaman menyeluruh terkait pembangunan ZI
4. Perlu meningkatkan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut untuk seluruh kegiatan
5. Melakukan koordinasi yang baik untuk melengkapi dokumen yang dibutuhkan
6. Perlu menciptakan inovasi di setiap area perubahan untuk membangun reformasi birokrasi yang handal

Sasaran 3

Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Nilai Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: (a) Capaian keluaran (*output*), (b) Penyerapan anggaran, (c) Efisiensi, dan (d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Nilai Kinerja BB Pengkajian hingga tanggal 31 Desember 2021 mencapai 90,5% dari target 90,5% dengan capaian kinerja 100%, dengan rincian sebagai berikut: a) Capaian keluaran (*output*) sebesar 100% , b) Penyerapan anggaran sebesar 98,19%, c) Efisiensi sebesar 9,68% dan d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (Konsistensi RPD Akhir) sebesar 89,29%

Nilai kinerja anggaran BB Pengkajian sebesar 90,5% yang diperoleh melalui aplikasi SMART yang dapat dilihat pada tabel 21.

Indikator Kinerja 4:

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku))	Nilai	90,5	90,5	100

3.1.2. Perbandingan Capaian Kinerja Antar Tahun

Pengukuran perbandingan capaian indikator kinerja selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 didasarkan pada indikator kinerja yang terdapat pada perjanjian kinerja selama 5 tahun. Secara rinci perbandingan capaian indikator kinerja selama tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Tahun 2017 – 2021

Indikator Kinerja	Tahun 2017		%	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%	Tahun 2020		%	Tahun 2021		%
	Target (T)	Realisasi (R)		T	R		T	R					T	R	
Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)				431	1.246	289,1	372	1.074	288,71	564	939	165,96	644	969	150,47
Rasio hasil pengkajian (<i>output</i> akhir spesifik lokasi terhadap seluruh <i>output</i> hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%))				100	100	100	100	100	100	95	95,54	100,57			
Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)													14	85	607,14
Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)										79	84,22	106,61	79	86,80	109,87
Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)		88			85,82			96,90		90	95,51	106,12	90,5	90,5	100

Indikator selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 tidak seluruhnya mempunyai nilai capaian. Indikator yang dapat dilihat capaiannya selama 5 tahun terakhir adalah indikator nilai kinerja anggaran BB Pengkajian, walaupun tahun 2017 sampai 2019 tidak tercantum dalam target Perjanjian Kinerja. Capaian nilai kinerja anggaran BB Pengkajian menunjukkan hasil yang fluktuatif berdasarkan nilai SMART berturut – turut dari tahun 2017 sampai 2019 sebesar 88%; 85,82%; dan 96,90%. Sedangkan tahun 2020 dan 2021 capaian nilai kinerja anggaran dibandingkan dengan target dalam Perjanjian Kinerja mengalami penurunan capaian dari 106,12% menjadi 100%.

Untuk indikator jumlah hasil pengkajian dan pengembangan teknologi dimanfaatkan selama 5 tahun dapat dilihat mulai dari tahun 2018. Nilai capaian selama 4 tahun terakhir menunjukkan hasil yang menurun, disebabkan adanya *refocusing* anggaran terutama mulai tahun 2020 sehingga beberapa kegiatan hanya dilakukan sebagian bahkan ada yang tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, pada tahun sebelumnya kegiatan *inhouse* dimasukan dalam penghitungan teknologi dimanfaatkan sedangkan mulai 2020 kegiatan *inhouse* tidak dimasukan dalam penghitungan teknologi dimanfaatkan. Nilai capaian mulai tahun 2018 sampai tahun 2021 masing-masing sebesar 289,1%; 288,71%; 165,96%; dan 150,47%.

Indikator rasio hasil pengkajian spesifik lokasi terhadap seluruh *output* hasil pengkajian yang dilaksanakan merupakan indikator perjanjian kinerja mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Untuk tahun 2021 indikator berubah menjadi persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%). Indikator dihitung berdasarkan capaian teknologi yang dihasilkan. Indikator tersebut mulai ada di dalam Perjanjian Kinerja mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dengan capaian rata – rata sebesar 100%. Sedangkan untuk tahun 2021 kinerja mencapai nilai yang sangat tinggi sebesar 607,14%. Hal ini disebabkan target yang ditetapkan terlalu rendah, dibandingkan hasil yang dicapai dengan pertimbangan adanya *refocusing* pada kegiatan *inhouse* di BPTP, sehingga hanya 6 BPTP yang masih dapat melaksanakan kegiatan *inhouse* tersebut. Namun demikian, kegiatan *inhouse* di BPTP tetap dapat dilaksanakan dengan melakukan beberapa strategi diantaranya bekerjasama dengan stakeholder terkait untuk melakukan kegiatan Litkaji.

Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tahun 2021 mencapai kinerja sebesar 109,87% meningkat bila dibandingkan tahun 2020 dengan nilai kinerja sebesar 106,61%. Hal ini disebabkan pada Tahun 2021, kelengkapan evidence dalam penilaian ZI di BB Pengkajian lebih baik.

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021 Dibandingkan Target Renstra Tahun 2020 – 2024

Jika membandingkan capaian tahun 2021 dengan target tahun 2021 yang terdapat pada Renstra tahun 2020 – 2024, seluruhnya dapat mencapai target bahkan dapat melebihi 100 %. Namun jika capaian tahun 2021 dibandingkan dengan target Renstra selama lima tahun, nilainya masih di bawah 50%, karena pelaksanaan kegiatan baru dilaksanakan pada tahun kedua sesuai Renstra 2020 – 2024. Secara rinci nilai capaian perbandingan realisasi tahun 2021 dengan target renstra tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 23.

Untuk indikator rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan *output* akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%), pada tahun 2021 pada perjanjian kinerja mempunyai indikator yang berbeda dengan yang terdapat pada Renstra 2020 – 2024. Indikator kedua pada perjanjian kinerja pada tahun 2021 yaitu presentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%). Target indikator kedua tersebut juga berbeda dengan target indikator yang terdapat pada Renstra Tahun 2020 – 2024 yaitu sebesar 14%.

Tabel 23. Capaian Kinerja BB Pengkajian Tahun 2021 dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja	Target Renstra					Jumlah Target 2020-2024	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021 dibandingkan Target 2021 (%)	Realisasi Tahun 2021 dibandingkan Target Tahun 2020 – 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024				
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	564	636	704	772	840	3516	969	152,36	27,56
2	Rasio kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan <i>output</i> akhir terhadap seluruh kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95	95	96	96	96	478			
3	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79	79	80	80	81	399	86,80	109,87	21,75
4	Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90,5	91	91,5	92	455	90,5	100	19,98

3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BB Pengkajian dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2021 didukung oleh: (1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) Intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan di masing-masing BPTP dan BB Pengkajian untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3) Input substansi teknis dari narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, (4) Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5) Sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Kendala

Secara umum hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2020/2021 adalah adanya *refocusing* anggaran yang disebabkan karena pengalokasian anggaran untuk penanggulangan covid baik di BB Pengkajian maupun di BPTP. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan pengkajian dan diseminasi tidak dapat dilaksanakan sampai selesai, bahkan beberapa kegiatan sama sekali tidak dapat dilakukan.

Kendala lainnya berupa kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan (2) Beberapa kegiatan pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya terkendala oleh keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya kendala dalam proses pengadaan dan kurangnya komitmen sebagian dari pihak ketiga pelaksana kegiatan pembangunan gedung dan sarana prasarana lainnya sehingga tidak dapat menuntaskan pelaksanaan kegiatan secara maksimal.

Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) Kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi, (2) Terdapat beberapa penanggungjawab kegiatan di BPTP yang bidang keahliannya tidak sesuai dengan kegiatannya, dan (3) Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika cuaca sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai, (2) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan dan (3) Melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk keberlanjutan kegiatan apabila terjadi *refocusing*.

3.1.4. Capaian Kinerja BB Pengkajian Lainnya

BB Pengkajian memiliki berbagai kinerja dan prestasi lainnya yang mendukung pencapaian visi BB Pengkajian. Beberapa capaian kinerja lainnya yang telah dicapai tahun 2021 adalah:

1. Prosiding Seminar Internasional

Tahun 2021 Balitbangtan, Kementerian Pertanian melalui BB Pengkajian telah sukses menggelar *The 1st International Conference on Assessment and Development of Agricultural Innovation* (The 1st ICADAI 2021), yang dilaksanakan secara virtual pada 6 -7 Juli 2021 dengan tajuk 'Penguatan Inovasi dan Diseminasi Pertanian untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan'. Kegiatan ini terlaksana dengan bekerjasama dengan beberapa organisasi ilmuwan seperti; Himpunan Peneliti Indonesia (Himpenindo), Perhimpunan Agronomi Indonesia (Peragi), Perhimpunan Ilmu Pemuliaan Indonesia (Peripi), Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi), Perhimpunan Meteorologi Pertanian Indonesia (Perhimp).

ICADAI 2021 menghadirkan beberapa pembicara lembaga internasional yang kompeten dan berpengalaman dalam riset dan pengembangan pertanian dari Australia, Nigeria dan Indonesia. Panitia telah menerima sejumlah 185 makalah dari 200 peserta yang berasal dari Vietnam, Malaysia, Filipina, Selandia Baru, Australia, Belanda, Kenya dan Indonesia. Serta, ada lebih dari 500 peserta yang terdiri dari ilmuwan, akademisi, pembuat kebijakan, LSM, mahasiswa, pengusaha, pejabat pemerintah, dan praktisi pertanian dari 12 negara yang hadir secara virtual pada saat seminar berlangsung.

Hasil konferensi Internasional ICADAI telah dipublikasikan 183 artikel ilmiah dalam e-prosiding bereputasi terindeks global "E3S Web of Conferences" volume 306 (2021). Kegiatan ICADAI dapat dilihat pada Gambar 18.



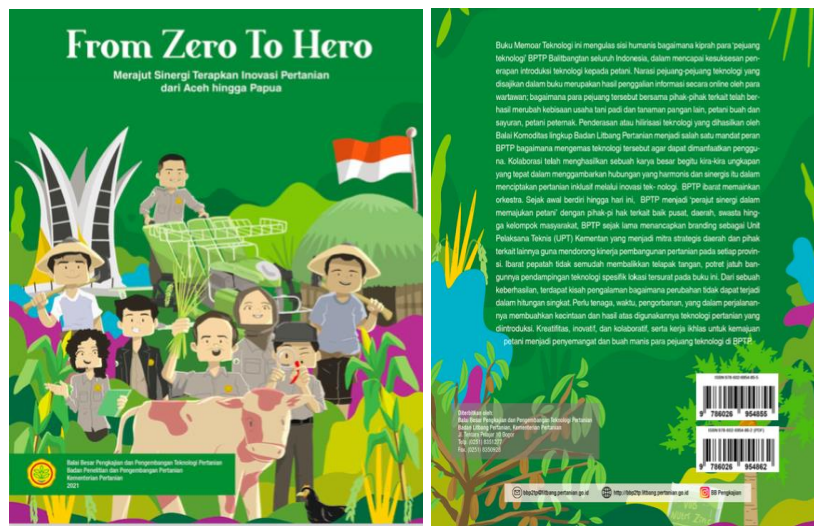
Gambar 18. 1st ICADAI 2021 yang diselenggarakan secara virtual pada 6-7 Juli 2021

2. Buku Memoar Pejuang Teknologi BPTP

Pada tahun 2021, BB Pengkajian juga menginisiasi penyusunan kisah perjalanan, perjuangan dan kesuksesan BPTP di 33 Provinsi dalam berbagai pelaksanaan kegiatan perakitn teknologi adaptif spesifik lokasi, pendampingan dan diseminasi inovasi teknologi pertanian kepada stakeholders di daerah. Buku dengan judul "*From Zero To Hero: Merajut Sinergi Terapkan Inovasi Pertanian dari Aceh hingga Papua*" merupakan kumpulan narasi pejuang-pejuang teknologi hasil penggalan informasi melalui diskusi online yang dipandu oleh para wartawan yang selama ini dekat dengan dunia kelitbangan pertanian. Dari 34 kali diskusi mampu tergali bagaimana para pejuang tersebut bersama pihak-pihak terkait telah berhasil merubah kebiasaan usahatani padi dan tanaman pangan lain, petani buah dan sayuran, petani peternak.

Penderasan atau hilirisasi teknologi yang dihasilkan oleh Balai Komoditas lingkup Badan Litbang Pertanian menjadi salah satu mandat peran BPTP bagaimana mengemas teknologi tersebut agar dapat dimanfaatkan pengguna. Kolaborasi telah menghasilkan sebuah karya besar begitu kira-kira ungkapan yang tepat dalam menggambarkan hubungan yang harmonis dan sinergis itu dalam menciptakan pertanian inklusif melalui inovasi teknologi. BPTP sejak awal berdiri hingga hari ini, digambarkan sebagai jembatan, 'perajut sinergi dalam memajukan petani' dengan pihak-pihak yang terlibat baik pusat, daerah,

swasta hingga kelompok tani. Potret jatuh bangunnya pendampingan teknologi spesifik lokasi tersurat pada buku ini. Kreativitas, inovatif, dan kolaboratif, serta kerja ikhlas untuk kemajuan petani menjadi penyemangat dan buah manis para pejuang teknologi di BPTP yang berhasil direkam dalam buku ini. Harapan tim penyusun, semoga buku kumpulan pejuang teknologi BPTP Balitbangtan ini bisa menjadi sumber inspirasi dan pembaca dapat mendapatkan pembelajaran dari sejarah. Sebagaimana sebuah pepatah George Santayana, "Mereka yang tidak mengambil pelajaran dari sejarah, maka mereka ditakdirkan untuk mengulanginya." Buku memoar dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Buku Memoar Pejuang Teknologi BPTP "From Zero to Hero: Merajut Sinergi Terapkan Inovasi Pertanian dari Aceh hingga Papua" Tahun 2021

3. Dua Puluh Tujuh Ebook Kolaborasi BB Pengkajian dan Sekolah Vokasi IPB

Kolaborasi bersama antara BB Pengkajian dan Sekolah Vokasi IPB University telah dilakukan sejak 2018. Pada tahun 2021 ini, kembali dilakukan kolaborasi dengan menghasilkan 36 karya e-book materi diseminasi teknologi pertanian dan 3 karya ebook edukasi pertanian anak melalui pendekatan teknologi *digital augmented reality*. Melalui bimbingan substantif dari peneliti/penyuluh/humas BB Pengkajian dan BPTP serta kolaborasi 12 dosen, 16 asisten dosen serta 107 mahasiswa tingkat I, Angkatan 57 dilahirkan sejumlah 27 e-book materi penyuluhan inovasi teknologi pertanian yang telah diterbitkan melalui persetujuan penerbitan no. ISBN oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas).

Sebanyak satu judul buku juga telah dialihbahasakan ke dalam versi bahasa Inggris untuk melengkapi karya-karya tersebut. Kolaborasi ini merupakan bagian mensukseskan program merdeka belajar dalam mencetak SDM dengan skill optimal, dimana Sekolah Vokasi menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *project based learning* dengan kurikulum didesain sesuai dengan perkembangan kebutuhan IDUKA (industri, dunia usaha dan dunia kerja).

Menghadapi perilaku publik yang menyukai serba digital, visi milenial dalam menghasilkan karya yang kekinian dan *out of the box* dalam memvisualisasikan objek, diyakini akan mampu meningkatkan *opportunity to access, opportunity to read, opportunity to memorize* hingga *opportunity to share*.

BB Pengkajian memiliki keyakinan bahwa desain membentuk persepsi pembacanya, hingga kebebasan berkreatifitas penuh tanggung jawab diberikan kepada mahasiswa. Cita-cita besar dari pendampingan substantif SDM Balitbangtan tersebut selain untuk mendorong partisipasi serta menciptakan *'linking'* stakeholder yang lebih luas, *output* yang dihasilkan dapat meningkatkan adopsi/penerapan inovasi masyarakat pengguna teknologi pertanian di seluruh Indonesia.

Bagi kemanfaatan pengguna, karya-karya tersebut, 27 e-book tersebut telah disebarluaskan secara massif ke seluruh provinsi di Indonesia melalui jaringan komunikasi media sosial/aplikasi whatsapp, dan lainnya. Ebook Kolaborasi BB Pengkajian dan Sekolah Vokasi IPB Tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Ebook Kolaborasi BB Pengkajian dan Sekolah Vokasi IPB Tahun 2021

4. Aplikasi Android Sebaran Teknologi Unggulan

BB Pengkajian berfungsi sebagai *bridging* teknologi hasil penelitian dari Balai Besar/Balit-balit kepada BPTP dan selanjutnya BPTP mengkaji kesesuaian teknologi yang akan didiseminasikan dan diterapkan di lapangan. Rentang kendali tusi BB Pengkajian yang cukup luas pada 33 provinsi BPTP memerlukan pemantauan secara cepat, tepat dan terupdate atas kegiatan penyebarluasan teknologi di seluruh BPTP dan penerapannya di lapangan. Hal ini penting untuk mengetahui kinerja diseminasi di lingkup BB Pengkajian.

Pada dasarnya rekomendasi teknologi pada suatu tempat dapat diterapkan di lokasi lain dengan karakteristik yang serupa. Informasi deskripsi teknologi yang berhasil dikembangkan di suatu tempat penting juga diketahui oleh berbagai pemangku kepentingan di daerah lainnya. Banyak kegiatan pengkajian dan diseminasi yang telah dilakukan oleh BPTP. Data-data yang telah dihasilkan telah dikumpulkan melalui pengembangan database dan sistem informasi yang disebut SI Sebaran Teknologi Unggulan.

Pengembangan sistem informasi didasarkan pada kebutuhan teknologi yang bersifat spesifik lokasi. Sistem ini dirancang agar kebutuhan teknologi yang bersifat kearifan lokal dengan karakteristik agroekosistem tertentu dapat terakomodasi dalam sistem yang dikembangkan, baik dalam proses pengembangan, pendataan, maupun pemanfaatan data yang ada. Karenanya keterlibatan masing-masing BPTP atas aliran data hasil implementasi program dan kegiatan menjadi faktor penting menuju kinerja pengkajian dan pengembangan teknologi lingkup BB Pengkajian yang lebih baik.

Kebutuhan supporting sistem dalam pengambilan kebijakan pimpinan dan peningkatan layanan publik atas informasi penyebaran teknologi pertanian yang dihasilkan oleh BPTP mendorong BB Pengkajian melalui peminatan KSPHP pada tahun 2021 membangun dan mengembangkan sebuah Sistem Informasi sebaran teknologi unggulan BPTP berbasis webGIS (*Geographic Information System*) dan android. Dalam aplikasi tersebut juga memuat database jaringan pertanian nasional (JPN) yang menjadi mitra pendampingan teknologi Balitbangtan.

Kemampuan GIS berbeda dengan sistem informasi lainnya membuatnya menjadi berguna bagi berbagai kalangan untuk menjelaskan kejadian, merencanakan strategi, dan memprediksi apa yang akan terjadi. Kemampuan GIS antara lain memetakan letak, memetakan kuantitas, memetakan kerapatan (*Densities*), memetakan perubahan dan memetakan apa yang ada didalam dan diluar suatu area. GIS digunakan juga untuk memonitor apa yang terjadi dan keputusan apa yang akan diambil dengan memetakan apa yang ada pada suatu area dan apa yang ada diluar area.

Sistem Informasi Sebaran Teknologi Unggulan, dapat dilihat pada link berikut: <https://teknologibptp.id/home/home> Versi android SI Sebaran Teknologi Unggulan dapat diunduh dalam link sbb: <https://play.google.com/store/apps/details?id=agro.inovasi.teknologi>. Tampilan aplikasi dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Tampilan Aplikasi Sebaran Teknologi pada Android

3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian kinerja keuangan BB Pengkajian berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hasil efisiensi dan nilai efisiensi dapat diukur dari perhitungan anggaran, realisasi, dan volume terhadap keempat indikator kinerja tahun berjalan, yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir, (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, dan (4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Pagu anggaran untuk memfasilitasi indikator kinerja Lingkup BB Pengkajian tersebut sebesar Rp 488,577 milyar dengan realisasi sebesar Rp 475,860 milyar atau sebesar 97,40. Untuk menghitung efisiensi pada capaian IKU disesuaikan dengan indikator pada masing-masing IKU, sebagai berikut: (1) Indikator jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dihitung berdasarkan anggaran kegiatan diseminasi (RDHP) tahun 2017 – 2021 Lingkup BB Pengkajian, (2) Indikator Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dihitung berdasarkan anggaran RPTP tahun 2021, (3) Indikator nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dihitung berdasarkan anggaran manajemen selain gaji di BB Pengkajian dan (4) Indikator nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) dihitung berdasarkan anggaran yang dikelola oleh satker Lingkup BB Pengkajian. Berdasarkan perhitungan tersebut, pagu anggaran efisiensi sebesar Rp 393,14 milyar dengan realisasi sebesar Rp 336,19 milyar (93,1%). Kisaran capaian keuangan masing-masing indikator kinerja antara 92,7 % – 99,6%.

Kinerja capaian fisik indikator kinerja BB Pengkajian telah melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 241,87% yang dapat digolongkan dalam kategori sangat berhasil. Capaian kinerja fisik telah mencapai lebih dari 100%, bahkan untuk indikator persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan mencapai 607,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi tersebut, kisaran efisiensi untuk masing-masing indikator berkisar antara 9,68 – 83,60 dengan kisaran nilai efisiensi berkisar antara 74,20 – 259,01.

Bila dibandingkan antara sumber dana yang dialokasikan dengan hasil (*output*) kinerja yang dicapai, maka BB Pengkajian dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi dalam mencapai kinerjanya. Hal ini didasari dari pengertian mengenai efisiensi, yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau dengan kata lain, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai perbandingan *output* terhadap input. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi, BB Pengkajian telah melakukan efisiensi 37,11% yang setara dengan 20% atau nilai efisiensi sebesar 100%. Secara rinci nilai efisiensi indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2021

No	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)			Output			Harga Satuan	Harga Total Seharusnya	Efisiensi	Nilai Efisiensi
		Pagu	Realisasi	(%)	Target	Real	(%)				
1	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 thn terakhir)	360.452.433.000	334.046.458.812	92,7	664	969	150,5	559.708.747	542.357.775.741	38,41	146,2
2	Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	1.259.558.000	1.253.980.678	99,6	14	85	607,1	89.968.429	7.647.316.429	83,60	259,01
3	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	8.432.063.000	8.316.430.590	98,6	79	86,80	109,9	106.734.975	9.264.595.803	10,23	75,59
4	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	22.999.744.000	22.583.001.330	98,2	90,5	90,5	100	254.140.818	22.999.744.000	9,68	74,20
Jumlah		393.143.798.000	336.199.871.410	93,1			241,87		582.269.431.972		
Efisiensi (%)										37,11 ⇔20	
Nilai Efisiensi (%)											100%

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2021, pagu awal total anggaran Lingkup BB Pengkajian sebesar Rp 612.184.556.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BB Pengkajian sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2021 menjadi Rp. 488.577.955.000,-. Realisasi anggaran Lingkup BB Pengkajian hingga 31 Desember 2021 berdasarkan data SPAN sebesar Rp. 475.860.887.359,- (97,40%) sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp 12.717.067.641,- (2,60%). Secara rinci realisasi per *output* dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Realisasi Anggaran Berdasarkan *Output* Kegiatan Lingkup BB Pengkajian Tahun 2021

Program Riset dan Pengembangan Teknologi Pertanian			Pagu Anggaran (Rp.000)	Realisasi Anggaran (Rp.000)	%
Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian					
KRO	SDA	Penelitian dan pengembangan produk	164.843.787	161.364.717	97,89%
RO	501	Teknologi spesifik lokasi	1.259.558	1.253.981	99,56%
RO	502	Diseminasi teknologi pertanian	82.064.351	79.546.012	96,93%
RO	504	Benih padi	5.029.129	4.975.096	98,93%
RO	505	Benih tanaman lainnya	1.338.125	1.333.266	99,64%
RO	506	Benih jagung	810.950	806.922	99,5%
RO	507	Kerjasama hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	725.556	673.224	92,79%
RO	508	Benih sayuran	482.600	482.129	99,90%
RO	510	Benih tanaman buah	636.176	632.719	99,46%
RO	511	Benih tanaman perkebunan lainnya	2.165.763	2.072.269	95,68%
RO	512	Benih kentang	200.000	199.623	99,81%
RO	513	Diseminasi teknologi pertanian (PEN)	69.677.794	68.935.764	98,94%
RO	514	Diseminasi teknologi pertanian (PEN)	453.785	453.711	99,98%
Program Dukungan Manajemen					
Dukungan Manajemen, Fasilitasi Dan Instrument Teknis Dalam Pelaksanaan			323.734.168	314.508.770	97,15%
TOTAL LINGKUP			488.577.955	475.873.487	97,40

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 26. sedangkan realisasi per belanja setiap BPTP dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 26. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BB Pengkajian Tahun 2021

No	Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pegawai	207.588.600.000	201.156.915.123	96,90
2	Barang	256.484.732.000	250.439.910.308	97,64
3	Modal	24.504.623.000	24.264.061.928	99,02
Total		488.577.955.000	475.860.887.359	97,40

Realisasi anggaran Lingkup BB Pengkajian sebesar 97,40% terdiri dari belanja pegawai sebesar 96,90%, belanja barang sebesar 97,64% dan belanja modal sebesar 99,02%.

Tabel 27. Realisasi Anggaran per BPTP Tahun 2021

NO	Kode Nama Satker	Pegawai			Barang			Modal			Total		
		Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%
1	BPTP KALTENG	3.621	3.614	99,82%	8.333	8.291	99,49%	200	200	99,97%	12.154	12.104	99,59%
2	BPTP LAMPUNG	6.543	6.466	98,82%	8.105	8.078	99,67%	-	-	0,00%	14.648	14.545	99,29%
3	BPTP SUMUT	7.588	7.494	98,76%	7.019	6.986	99,53%	-	-	0,00%	14.608	14.480	99,13%
4	BPTP BALI	7.336	7.239	98,68%	6.597	6.502	98,56%	1.996	1.996	99,96%	15.930	15.737	98,79%
5	BPTP SULSEL	11.747	11.606	98,79%	11.690	11.522	98,56%	1.698	1.691	99,62%	25.135	24.819	98,74%
6	BPTP DKI JAKARTA	3.504	3.431	97,93%	3.048	3.034	99,55%	34	33	98,50%	6.585	6.499	98,68%
7	BPTP MALUT	2.659	2.653	99,76%	5.186	5.068	97,74%	1.107	1.107	100,00%	8.952	8.828	98,62%
8	BPTP SUMBAR	7.247	7.063	97,46%	8.313	8.276	99,56%	232	232	99,91%	15.791	15.571	98,60%
9	BPTP GORONTALO	3.118	3.080	98,80%	3.233	3.177	98,26%	316	314	99,25%	6.667	6.572	98,56%
10	BPTP YOGYAKARTA	8.547	8.336	97,53%	6.186	6.179	99,89%	-	-	0,00%	14.733	14.514	98,52%
11	BPTP PAPUA BARAT	2.699	2.599	96,29%	3.816	3.768	98,75%	5.030	5.001	99,42%	11.546	11.369	98,47%

NO	Kode Nama Satker	Pegawai			Barang			Modal			Total		
		Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%
12	BPTP JABAR	7.837	7.606	97,05%	16.916	16.742	98,97%	198	198	100,00%	24.950	24.546	98,38%
13	BPTP RIAU	5.174	5.064	97,86%	5.333	5.272	98,86%	190	184	96,72%	10.697	10.519	98,34%
14	BALAI BESAR PENGKAJIAN	8.221	7.949	96,69%	14.359	14.218	99,01%	420	417	99,30%	23.000	22.583	98,19%
15	BPTP NTB	7.830	7.535	96,23%	9.155	9.069	99,06%	674	671	99,57%	17.659	17.275	97,82%
16	BPTP SULUT	7.092	7.007	98,79%	3.914	3.745	95,70%	400	400	100,00%	11.406	11.152	97,77%
17	BPTP JAMBI	6.707	6.471	96,49%	4.629	4.598	99,33%	510	510	99,94%	11.846	11.579	97,75%
18	BPTP NTT	9.151	8.919	97,47%	10.538	10.304	97,78%	174	174	99,96%	19.863	19.397	97,65%
19	BPTP SULTRA	6.681	6.139	91,88%	7.697	7.691	99,92%	8.483	8.480	99,96%	22.862	22.309	97,58%
20	BPTP KALBAR	6.328	6.017	95,08%	8.453	8.392	99,28%	199	199	100,00%	14.980	14.608	97,52%
21	BPTP ACEH	6.020	5.990	99,50%	9.815	9.555	97,35%	150	31	20,52%	15.985	15.576	97,44%
22	BPTP KALTIM	5.009	4.800	95,84%	5.456	5.380	98,60%	200	199	99,58%	10.665	10.379	97,32%
23	BPTP MALUKU	4.115	3.920	95,27%	5.570	5.481	98,41%	186	186	100,00%	9.871	9.587	97,13%
24	BPTP PAPUA	4.887	4.602	94,18%	5.185	5.154	99,40%	199	199	100,00%	10.271	9.956	96,93%

NO	Kode Nama Satker	Pegawai			Barang			Modal			Total		
		Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%	Pagu (Rp juta)	Real (Rp juta)	%
25	BPTP BENGKULU	6.169	6.068	98,36%	4.283	4.045	94,45%	195	194	99,80%	10.647	10.308	96,82%
26	BPTP KALSEL	6.045	5.571	92,16%	6.340	6.338	99,97%	361	361	99,93%	12.747	12.270	96,26%
27	BPTP BABEL	2.297	2.244	97,70%	4.416	4.204	95,18%	33	32	98,31%	6.746	6.480	96,06%
28	BPTP SULTENG	5.421	5.186	95,65%	4.774	4.539	95,09%	700	697	99,63%	10.895	10.422	95,66%
29	BPTP SULBAR	2.083	2.020	96,96%	5.020	4.771	95,03%	100	99	99,00%	7.203	6.889	95,64%
30	BPTP JAWA TENGAH	13.229	13.013	98,37%	17.470	16.289	93,24%	100	100	99,60%	30.799	29.402	95,46%
31	BPTP JAWA TIMUR	10.681	10.452	97,86%	20.214	18.953	93,77%	65	15	23,00%	30.960	29.420	95,03%
32	BPTP SUMSEL	5.055	4.867	96,27%	7.163	6.724	93,87%	255	253	99,35%	12.473	11.844	94,96%
33	BPTP KEPRI	2.065	1.904	92,18%	2.667	2.593	97,22%	8	-	0,00%	4.740	4.497	94,86%
34	BPTP BANTEN	4.882	4.233	86,70%	5.591	5.499	98,36%	91	91	100,00%	10.564	9.823	92,98%
	TOTAL LINGKUP BB Pengkajian	207.589	201.157	96,90%	256.485	250.440	97,64%	24.505	24.264	99,02%	488.578	475.861	97,40%

3.2.2. Pengelolaan PNB

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BB Pengkajian TA. 2021 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNB yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari sewa mess, sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa lahan ATM dan sewa ruang kantin. Adapun tarif sewa mess ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNB. Kebijakan PNB TA. 2021 di BB Pengkajian dalam mengelola sumber-sumber PNB yang ada yaitu dengan memanfaatkan pengelolaan mess sebagai salah satu sumber PNB secara optimal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNB, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNB dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNB rata-rata Satuan Kerja diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNB di Lingkup BB Pengkajian. Realisasi PNB Lingkup BB Pengkajian sebesar 85,69%. Secara rinci besarnya PNB Lingkup BB Pengkajian tahun 2021 berdasarkan OMSPAN dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 27. Realisasi PNB Lingkup BB Pengkajian Tahun 2021

NO	NAMA SATKER	PAGU PNB (RP)	REALISASI PNB (RP)	%
1	BENGKULU	70.496.000	70.496.000	100,00%
2	KALTENG	143.222.000	143.222.000	100,00%
3	SULBAR	58.150.000	58.150.000	100,00%
4	SUMSEL	190.800.000	190.800.000	100,00%
5	YOGYA	129.919.000	129.919.000	100,00%
6	LAMPUNG	74.893.000	74.892.700	100,00%
7	SUMBAR	947.605.000	947.259.807	99,96%
8	SULTRA	20.617.000	20.600.000	99,92%
9	KALTIM	210.924.000	210.428.000	99,76%
10	JAMBI	116.818.000	116.517.500	99,74%
11	KALSEL	97.097.000	96.835.000	99,73%
12	BABEL	123.138.000	122.540.909	99,52%
13	SULSEL	435.144.000	428.598.283	98,50%
14	GTLO	118.485.000	116.330.000	98,18%
15	BALI	26.433.000	25.661.000	97,08%
16	NTB	425.277.000	410.824.434	96,60%

NO	NAMA SATKER	PAGU PNB (RP)	REALISASI PNB (RP)	%
17	SUMUT	396.495.000	380.225.000	95,90%
18	JATENG	366.614.000	344.799.501	94,05%
19	KALBAR	101.326.000	95.261.800	94,02%
20	JABAR	401.340.000	364.390.912	90,79%
21	BANTEN	166.527.000	147.865.000	88,79%
22	JATIM	672.675.000	594.226.100	88,34%
23	RIAU	42.292.000	36.065.000	85,28%
24	MALUT	31.671.000	25.336.800	80,00%
25	NTT	244.000.000	195.000.000	79,92%
26	BB Pengkajian	28.635.000	21.476.250	75,00%
27	PAPUA	19.000.000	12.395.000	65,24%
28	MALUKU	147.892.000	75.400.000	50,98%
29	SULUT	206.560.000	69.996.000	33,89%
30	ACEH	227.535.000	30.780.000	13,53%
31	JAKARTA	3.612.000	-	0,00%
32	KEPRI	7.929.000	-	0,00%
33	PABAR	28.300.000	-	0,00%
34	SULTENG	202.653.000	-	0,00%
TOTAL		6.484.074.000	5.556.291.996	85,69%

Ada 4 Satker yang target PNB nya belum terealisasi (0%) yaitu BPTP Jakarta, BPTP Kepri, BPTP Papua Barat dan Sulawesi Tengah. BPTP Jakarta pada tahun 2021 tidak ada kegiatan pengkajian yang menjadi sumber PNB. BPTP Kepri tidak ada realisasi PNB dari perbenihan karena benihnya tidak ada yang lolos sertifikasi dan tidak bisa dijual. BPTP Papua Barat tidak tercapai karena Kebun Percobaan jika musim hujan mengalami banjir, jadi tidak ditanam dahulu. Sedangkan BPTP Sulteng tidak mencapai target karena setoran PNB dari kantor Kebun percobaan kurang akibat gempa tahun 2018, ada setoran sebesar Rp 312.000.000,- tapi tidak termasuk PNB, menurut kanwil KPPN perhitungan diaplikasi hanya Rp 7.000.000,- karena pengeluaran lebih besar daripada pemasukan pada beberapa tahun lalu.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Hibah Luar negeri berdasarkan data OMSPAN tahun 2021 dialokasikan di tiga satker yakni BPTP Kalsel, NTB dan Yogyakarta dengan total pagu sebesar Rp 2.587.095.000,- dengan realisasi Rp 2.585.575.299,- (99,94%). Data rinci terdapat pada Tabel 29.

Tabel 28. Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BB Pengkajian 2021

No	Nama Satker	Pagu Hibah Langsung Luar Negeri (RP)	Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri (RP)	%
1	BPTP KALSEL	1.187.244.000	1.187.244.000	100,00%
2	BPTP YOGYA	370.471.000	370.470.328	100,00%
3	BPTP NTB	1.029.380.000	1.027.860.971	99,85%
TOTAL		2.587.095.000	2.585.575.299	99,94%

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BB Pengkajian dan sasaran tahun 2021 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Nilai realisasi keuangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 488.577.955.000,- dari total anggaran sebesar Rp 475.860.887.359,- atau terealisasi sebesar 97,40%.
2. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2021 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 241,87% dengan kategori sangat berhasil.
3. Seluruh indikator kinerja memperoleh capaian dengan nilai > 100 persen (Sangat Berhasil) yaitu indikator:
 - 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) dengan nilai capaian 150,47%;
 - 2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan sebesar 607,14%;
 - 3) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dengan nilai capaian 109,87%;
 - 4) Nilai kinerja anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) dengan nilai capaian 100%.
4. Nilai capaian tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2021 yang terdapat pada Renstra tahun 2020 – 2024, seluruhnya menunjukkan hasil lebih dari 100%.
5. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi, BB Pengkajian telah melakukan efisiensi 20%, atau nilai efisiensi sebesar 100%.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai.

2. Berkoordinasi dalam perencanaan, mendapatkan umpan balik dan kebutuhan teknologi spesifik lokasi dengan stakeholder di daerah
3. Menyampaikan kinerja teknologi yang dihasilkan kepada stakeholder di tingkat Kementerian Pertanian melalui forum evaluasi akhir kegiatan guna memperoleh masukan agar dapat mendukung kinerja Direktorat Jenderal/Badan lingkup Kementerian Pertanian.
4. Setiap kegiatan memerlukan dukungan anggaran yang memadai, sumberdaya manusia yang handal dan ketrampilan yang cukup untuk menciptakan inovasi teknologi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pengkajian Berdasarkan Permentan No. 8 Tahun 2021



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian Tanggal 22 Desember 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Plt. Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 22 Desember 2020

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama

Muhammad Taufiq Ratule

Lanjutan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	636
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
		IKK Peneliti :	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	170
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	277
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	96
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	196
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	174
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	313
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (makalah)	18
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (makalah)	22
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	31
		- Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (surat tanda daftar)	81
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	257.725.936.000*)
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	354.458.620.000*)

Bogor, 22 Desember 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Plt.Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



Fadry Djufry



Muhammad Taufiq Ratule

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian Revisi I Tanggal 3 September 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 835 1277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fery Fahrudin Munier

Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta , 3 September 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Fadry Djufry


Fery Fahrudin Munier

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	644
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
		IKK Peneliti :	
		- IKK Peneliti :	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	170
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	277
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	96
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	196
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	174
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	313
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (makalah)	18
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (makalah)	22
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	31
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5

NO	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1.	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp	164.533.926.0008*)
	Program Dukungan Manajemen		
2.	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp	319.898.525.000*)

Jakarta , 3 September 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian


Fadry Djufry


Fery Fahrudin Munier

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Kepala BB Pengkajian Revisi ke II Tanggal
8 November 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 835 1277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fery Fahrudin Munier
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta , 8 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Fadry Djufry


Fery Fahrudin Munier

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	644
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	14
		• IKK Peneliti :	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	170
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	277
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	96
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	196
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	174
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	313
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit eksternal (makalah)	18
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (makalah)	22
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	31
		- Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (surat tanda daftar)	81
		• Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)	1
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)	79
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90,5

NO	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1.	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp	164.533.926.0008*)
	Program Dukungan Manajemen		
2.	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp	319.898.525.000*)

Jakarta , 3 September 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian


Fadry Djufry


Fery Fahrudin Munier

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BTP.

Lampiran 5. Manual IKU Kepala BB Pengkajian Tahun 2021

MANUAL IKSK BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
Kode IKSK	02
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)
Definisi	- Hasil Pengkajian (output akhir) yaitu Teknologi dan Inovasi Spesifik Lokasi di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menyesuaikan kebutuhan. - Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi yaitu telah diterapkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi oleh pengguna
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	- Laporan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian pada tahun berjalan - Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP)
Formula/Cara menghitung	$\frac{\sum \text{Hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian pada tahun berjalan}}{\sum \text{Kegiatan penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan}} \times 100\%$
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Cara pengambilan data	- Hitung hasil pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir). Hasil kajian dapat berupa: varietas, teknologi, rekomendasi, aksesori, peta, sistem informasi, prototipe, formula, metodologi maupun model. - Hitung jumlah kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi pada tahun berjalan berdasarkan Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP). - Hitung rasio pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi (output akhir) pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan
Catatan khusus	
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

MANUAL IKSK
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
Kode IKSK	03
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai)
Definisi	Indikator ini merupakan indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien.
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jenderal
Formula/Cara menghitung	1. Untuk Unit Kerja / satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PMPRB Inspektorat Jenderal 2. Untuk Unit Kerja / satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Litbang Pertanian
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Tim Inspektorat Jenderal dan Tim Penilai Balitbangtan
Cara pengambilan data	Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai PNPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan ke BBP2TP
Catatan khusus	
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Tim Penilai PMPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan

MANUAL IKSK
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
Kode IKSK	04
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Definisi	- Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. - Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART DJA
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Nilai kinerja Anggaran Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tercantum dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku
Formula/Cara menghitung	Nilai kinerja Anggaran secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
Klasifikasi target	Maximize
Sumber data	Aplikasi SMART
Cara pengambilan data	Mengentry rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian pada aplikasi SMART, sehingga akan keluar nilai kinerja secara otomatis dari aplikasi tersebut
Catatan khusus	
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Kemenkeu

Lampiran 6. Renaksi BB Pengkajian Tahun 2021

RENCANA AKSI AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Sasaran Program	IKSP	Satuan	Target	IKSK	Target	IKA	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan B04.B06.B09.B12	Evidence	Capaian Fisik	Perse	Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak
Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian	1 Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap penelitian yang dihasilkan (5	%	70	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	939	Jumlah penelitian pengkajian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	625	Kepala Bidang KSPHP Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	B03: Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dimanfaatkan mulai t-4 sampai t-1 (tahun 2017-2020) sebanyak 771 teknologi	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi dimanfaatkan Tahun 2017 - 2020					
									Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait data teknologi yang dihasilkan mulai t-4 sampai t-1 (tahun 2017-2020) sebanyak 506 teknologi spesifik lokasi	Bukti pengumpulan bahan evidence hasil teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan Tahun 2017 - 2020					
									B06: Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dimanfaatkan sebanyak hasil penelitian 801 teknologi	Bukti pengumpulan bahan dan data: - Daftar hasil pengkajian (teknologi) yang dimanfaatkan - Daftar teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan					
									Data terkait hasil pengkajian yang telah dihasilkan sebanyak 506 hasil penelitian spesifik lokasi						
									B09: Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dimanfaatkan sebanyak 866 hasil penelitian Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dihasilkan sebanyak 545 hasil penelitian spesifik lokasi	Bukti pengumpulan bahan dan data: - Daftar hasil pengkajian (teknologi) yang dimanfaatkan - Daftar teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan					
									B12: Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dimanfaatkan sebanyak 939 hasil penelitian Kompilasi data terkait hasil pengkajian yang telah dihasilkan sebanyak 625 hasil penelitian spesifik lokasi	Bukti pengumpulan bahan dan data: - Daftar hasil pengkajian (teknologi) yang dimanfaatkan - Daftar teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan					
									Validasi data terkait hasil pengkajian yang telah dihasilkan sebanyak 625 hasil penelitian spesifik lokasi	Bukti validasi hasil litbang yang ditandatangani oleh atasan					

Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala BB Pengkajian Nomor : B-30.1/Kpts/OT.160/H.12/01/2020 tentang Pembentukan Tim Pengelola Organisasi BB Pengkajian Tahun 2020



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114
Telepon (0251) 8351277; Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL: bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
NOMOR:B-30.1/Kpts/OT.160/H.12/01/2021

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, perlu membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- b. bahwa para pejabat/pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN.

KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO BBP2TP" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:

1. Pengarah

memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab, dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

2. Penanggung Jawab

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

3. Pelaksana

I. Ketua

- a) memimpin TPKO BBP2TP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;

6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN.

KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO BBP2TP" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:

1. Pengarah

memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab, dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

2. Penanggung Jawab

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

3. Pelaksana

I. Ketua

- a) memimpin TPKO BBP2TP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;

- c) mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja seluruh pejabat tinggi pratama bersama pejabat tinggi madya;
- d) mereviu hasil perhitungan NCKO Level II;
- e) menatausahakan dokumen Level II yang meliputi NCKO dan LKj serta dokumen lainnya yang terkait dengan pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

KETIGA	: Dalam melaksanakan tugasnya TPKE BBP2TP bertanggung jawab dan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian selaku ketua pengarah.
KEEMPAT	: Tim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPKE BBP2TP dapat melibatkan narasumber/pakar /praktisi/tenaga ahli/konsultan untuk memperkaya sistem informasi pengelolaan kinerja organisasi sesuai kebutuhan.
KELIMA	: Masa kerja TPKE BBP2TP sebagaimana dimaksud diktum KESATU, terhitung mulai sejak berlakunya Keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.
KEENAM	: Segala biaya yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas Tim Pelaksana TPKE BBP2TP dibebankan pada anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Tahun Anggaran 2021.
KETUJUH	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bogor
 Pada tanggal : 5 Januari 2021
 Kepala Balai Besar Pengkajian,



Dr. Ir. Muhammad Ratule, M.Si
NIP.19680918199303 1 002

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
2. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian

Nomor : 125/Kpts/OT.160/H.12/01/2021

Tanggal : 2 Januari 2021

TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021

PENGARAH	
Ketua	Kepala BBP2TP
Anggota	Kepala BPTP 33 Provinsi
PENANGGUNG JAWAB	Koordinator Bidang Program Evaluasi
PELAKSANA	
Ketua	: Koordinator Bidang Program Evaluasi
Sekretaris	Sub Koordinator Evaluasi
Sub Tim Perencanaan Kinerja	
a. Koordinator	: Sub Koordinator Program
b. Anggota	: Nafiah Afah, S.Pi., M.M. Yoshi Tri Sulistyaningsih, S.T.P.,M.Sc. Adhe Phoppy Wira Ethika, S.P. Dhani Suryaningtiyas, S.I.P. Kordinator Program 33 BPTP
Sub Tim Penilaian Kinerja	
a. Koordinator	: Sub Koordinator Evaluasi
b. Anggota	: Sub Koordinator Pendayagunaan Hasil Pengkajian (PHP) Sub Koordinator KSPP 33 BPTP Ir. Sabilal Fahri, M.Si Tania Pra Dhani, S.T.P.,M.M. Bambang Suryaningrat, S.P. Widia Siska,S.P.

Kepala Balai Besar Pengkajian,



Dr. Ir. Muhammad Ratule, M.Si
NIP.19680918199303 1 002

